

**Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Asep Adi Permana

No. Mahasiswa : 15313171

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Asep Adi Permana

No. Mahasiswa : 15313171

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2019

Penulis,



Asep Adi Permana

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa

Barat

Oleh :

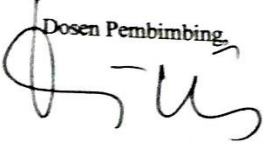
Nama : Asep Adi Permana

No. Mahasiswa : 15313171

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 April 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing


Diana Wijayanti S.E., M.Si

BERTIA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI JAWA BARAT**

Disusun Oleh : **ASEP ADI PERMANA**

Nomor Mahasiswa : **15313171**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 24 Juni 2019

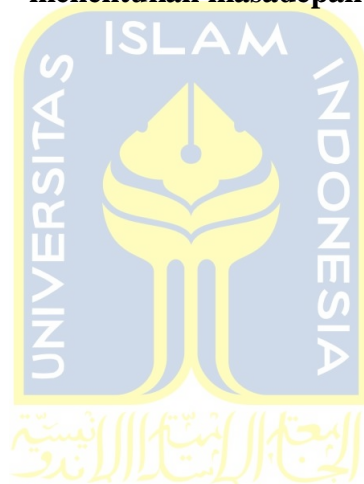
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

**Harapan selalu ada bagi mereka yang mau berdo'a dan hasil selalu datang
bagi mereka yang mau berusaha, bergerak atau diam itulah yang
menentukan masadepan kita**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya

Skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahanda, Ibunda, serat adikku tersayang serta keluarga

Terimakasih atas segala dukungan, kesabaran, kepercayaan, kasih sayang

dan doa yang selalu dipanjatkan kepadaku.

Karyaku ini kupersembahkan kepada sahabat-sahabatku

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman-teman satu jurusan

dan teman-teman dari IPMK yang telah memberikan motivasi dan

dukungan yang tiada henti kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala karunia rahmat dan juga hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bentuk tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama menulis penelitian ini sehingga akhirnya dapat di selesaikan.

2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama ini tiada henti memberikan dukungan berupa kasih sayang dan do'a yang di panjatkan kepada penulis.
3. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat, keyakinan, dan motivasi bagi penulis.
4. Diana Wijayanti S.E., M.Si. selaku bunda angkatku sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan membantu memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nazla Fathin Khoerunnissa selaku wanita yang selalu memberi dukungan kepada penulis, karena berkat dukungannya penulis terus termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
6. Desi Amelia Putri S.E, yang rela membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam skripsi ini.
7. Teman-teman IE angkatan 2015 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, senang rasanya kenal dengan kalian semua dan juga senang menjadi bagian dari IE angkatan 2015.
8. Teman-teman IPMK yang selama ini terus memberi dukungan dan berbagi pengalaman yang luar biasa selama penulis berada di Yogyakarta, terima kasih juga penulis ucapkan karena telah mempersilahkan untuk datang terkadang ikut tinggal di asrama IPMK.
9. Keluarga-keluarga penulis yang berada di Yogyakarta karena terus memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb



Yogyakarta, April 2019

Penulis

(Asep Adi Permana)

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halamana Daftar Gambar	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Teori Tenaga Kerjan	12
2.2.1.1 Ketenagakerjaan	12
2.2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja	13
2.2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja	16
2.2.1.4 Keseimbangan Tenaga Kerja	17

2.2.2. Teori Pariwisata.....	18
2.2.2.1. Definisi Pariwisata.....	18
2.2.2.2. Peran Sektor Pariwisata.....	19
2.2.2.3. Pengertian Wisatawan.....	21
2.2.2.4. Pengertian Hotel	22
2.2.2.5. Pengertian Obyek Wisata.....	22
2.2.2.6. PDRB Sektor Pariwisata.....	23
2.2.3. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	25
2.2.3.1. Hubungan antara PDRB pariwisata dengan jumlah penyerapan tenaga kerja.....	25
2.2.3.2. Hubungan antara jumlah tamu pada hotel dengan jumlah penyerapan tenaga kerja	25
2.2.3.3. Hubungan antara jumlah wisatawan mancanegara dengan jumlah penyerapan tenaga kerja.....	26
2.2.3.4. Hubungan antara jumlah wisatawan nusantara dengan jumlah penyerapan tenaga kerja	27
2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual	28
2.4. Hipotesis Penelitian	29
BABA III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis dan Pengumpulan Data	30
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3. Metode Analisis	31
3.4. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan	32

3.4.1. Uji MWD.....	32
3.4.2. Uji Akar Unit.....	33
3.4.3. Uji Kointegrasi	34
3.4.4. Error Correction Model (ECM).....	35
3.4.5. Uji Asumsi Klasik	36
3.4.5.1. Uji Normalitas.....	36
3.4.5.2. Uji Heterokedastisitas	37
3.4.5.3. Uji Auto Korelasi	38
3.4.6. Uji Analisis Statistik.....	39
3.4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.4.6.2. Uji F Simultan.....	39
3.4.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1.Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.2. Hasil dan Analisis	45
4.2.1. Uji MWD.....	45
4.2.2. Uji Akar Unit	49
4.2.3. Uji Kointegrasi	50
4.2.4. Hasil Uji ECM Jangka Pendek	51
4.2.5. Hasil Uji Asumsi Klasi Jangka Pendek	53
4.2.5.1. Uji Normalitas Jangka Pendek.....	54
4.2.5.2. Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek	54
4.2.5.3. Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	57

4.2.6. Hasil Uji Analisis Statistik Pada Jangka Pendek	59
4.2.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Jangka Pendek	59
4.2.6.2. Uji F Simultan Jangka Pendek.....	60
4.2.6.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Pada Jangka Pendek.....	61
4.2.7. Hasil Uji ECM Jangka Panjang	63
4.2.8. Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang	64
4.2.8.1. Uji Normalitas Jangka Panjang.....	64
4.2.8.2. Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang	65
4.2.8.3. Uji Autokorelasi Jangka Panjang	66
4.2.9. Hasil Uji Analisis Statistik Jangka Panjang	68
4.2.9.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Jangka Panjang	69
4.2.9.2. Uji F Simultan Jangka Panjang.....	69
4.2.9.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Pada Jangka Panjang.....	70
4.2.10. Analisis Ekonomi.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Implikasi/Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

1.1. Wisatawan asing dan wisatawan Lokal Jawa Barat (2003-20017).....	4
1.2. Jumlah hotel di Jawa barat	5
4.1. Data dan variabel penelitian.....	42
4.2. Hasil regresi linier	47
4.3. Hasil regresi log linier	48
4.4. hasil uji akar unit tingkat level	49
4.5. hasil uji akar unit tingkat first difference	50
4.6. Hasil uji kointegrasi metode Eagle Granger	51
4.7. Hasil uji kointegrasi	51
4.8. Hasil estimasi uji ECM jangka pendek	52
4.9. Hasil uji normalitas dengan metode uji Jarqua-Bera	54
4.10. Hasil uji Heterokedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey.....	56
4.11. Hasil uji autokorelasi dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey Correlation LM test.....	58
4.12. Hasil estimasi metode ECM jangka pendek.....	59
4.13. Hasil uji F simultan	60
4.14. Hasil uji t	61
4.15. Hasil uji ECM jangka panjang	63
4.16. Hasil uji normalitas dengan uji Jarqu-Bera (J-B).....	65
4.17. Hasil uji Heterokedastisitas dengan metode ARCH	66
4.18. Hasil uji uji autokorelasi dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey Correlation LM test	67
4.19. Hasil estimasi uji ECM jangka panjang	68

4.20. Hasil uji F simultan jangka panjang.....	69
4.21. Hasil uji parsial (uji t) jangka panjang	70



DAFTAR GAMBAR

- 2.1. Kurva permintaan jangka panjang dan pendek15
- 2.2. Kurva keseimbangan tenaga kerja18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang wajib ditingkatkan dalam suatu negara, salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi salah satunya dapat dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja dalam negara tersebut. Arsyad (2010) telah menjelaskan bahwasanya pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang tersedia dan juga membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan yang sukses di tentukan oleh beberapa aspek, salah satu aspek penting dalam pembangaunan adalah tenaga kerja. Simanjuntak (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang telahh atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti besekolah atau menurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Salah satu tujuan pembangunan adalah menyediakan lapangan kerja yang cukup, masalah kesempatan kerja adalah masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dimana ada lebih dari sekitar 10.000 pulau. Setiap pulau atau daerah di indonesia pasti memiliki ciri khas masing-masing baik dari segi adat istiadat, flora, fauna, potensi alam, hal-hal tersebut diatas merupakan sebuah modal penting dalam proses

pembangunan. Karena kenaragaman flora, fauna, dan juga potensi alam yang berbeda-beda maka hal itu merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia terutama dalam sektor pariwisata, modal tersebut seharusnya dapat di maksimalkan sehingga sektor pariwisata mampu mendorong pembangunan, terutama pembangunan di daerah-daerah.

Yoeti (1995) Menjelaskan pariwisata merupakan sebuah aktivitas manusia yang dimana dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal. Perkembangan pariwisata terus meningkat secara terus menerus, zaman yang semakin modern ini berpengaruh sangat vital terhadap perkembangan pariwisata, dengan adanya smartphone yang dapat mengakses sosial media dengan mudah kesempatan sektor pariwisata untuk berkembang sangatlah tinggi, terutama sosial media instagram yang berbasis foto dan vidio sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih banyak tentang pariwisata.

Pariwisata yang berkembang sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar dan juga pemerintah daerah tersebut. Bagi masyarakat jika ada sebuah obyek wisata baru yang muncul maka hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Keuntungan yang dirasakan pemerintah dapat dirasakan dari bertambahnya tingkat pendapatan yang di

dapat, pendapatan tersebut bisa saja di dapat dari retribusi parkir, tiket masuk pariwisata.

Sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat tidak kalah bersaing dengan dengan daerah-daerah lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir terlihat pariwisata di Provinsi Jawa Barat semakin berkembang dengan pesat. Dari beberapa jumlah sektor pariwisata tersebut terbagi menjadi beberapa objek wisata, yakni wisata alam, wisata buatan, peninggalan sejarah, serta perhotelan yang mendukung laju perkembangan pariwisata. Pada zaman modern ini penduduk indonesia maupun penduduk mancanegara lebih sering melakukan aktivitas pariwisata bahkan kegiatan tersebut telah dijadikan rutinitas, hal ini mungkin karena pada zaman sekarang telah terjadi suatu pergeseran budaya pada masyarakatnya. Pergeseran budaya hampir terjadi di seluruh Indonesia termasuk diantaranya adalah masyarakat Jawa Barat, akibat telah adanya pergeseran yang terjadi tersebut pemerintah Jawa Barat akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan-perubahan agar bisa mengikuti pergeseran budaya yang terjadi, perubahan tersebut diantaranya dengan menambah tempat wisata yang terdapat di Jawa Barat.

Tabel 1.1

Wisatawan asing dan wisatawan lokal Jawa Barat (2003-2017)

Wisatawan mancanegara (jiwa)		Wisatawan nusantara (jiwa)	
Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
2003	402986	2003	34446058
2004	239113	2004	16611680
2005	207935	2005	16890316
2006	227075	2006	23561420
2007	338959	2007	23782302
2008	286290	2008	25944228
2009	675064	2009	28120873
2010	344607	2010	14446721
2011	844557	2011	27455528
2012	454408	2012	28225015
2013	1024434	2013	28361263
2014	1059904	2014	33617999
2015	960358	2015	38386230
2016	2673379	2016	39195688
2017	2945716	2017	42270538

Sumber : Badan Pusat statistik Jawa Barat

Dalam kunjungannya wisatawan terbagi menjadi dua kategori, pertama adalah wisatawan mancanegara (wisman) dan yang kedua adalah wisatawan nusantara (wisnus). Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya relatif memiliki jumlah yang banyak yang berarti dapat dikatakan sektor pariwisata bersifat positif, sebagian besar wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat adalah wisatawan nusantara. Jika dilihat dari tabel 1.1 dengan jumlah wisatawan yang terbilang cukup banyak tentu hal ini pasti memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.2

Jumlah hotel di Jawa Barat (2002 – 2016)

Hotel (unit)	
Tahun	jumlah
2002	1351
2003	1358
2004	1327
2005	1353
2006	1413
2007	1477
2008	1473
2009	1533
2010	1552
2011	1584
2012	1652
2013	1649
2014	1681
2015	1718
2016	1722

Sumber : Badan Pusat statistik Jawa Barat

Sektor pariwisata yang mendukung pembangunan dan mampu menyerap tenaga kerja bukan hanya dari objek wisata saja. Hal lain yang juga mendukung hal tersebut adalah perhotelan, pertumbuhan perhotelan di ikuti oleh arus meningkatnya sektor pariwisata karena perhotelan merupakan suatu akomodasi yang mendukung sektor pariwisata, karena wisatawan pasti membutuhkan tempat untuk tinggal sementara saat berkunjung untuk berpariwisata. Dilihat dari tabel 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan hotel di Jawa Barat bersifat naik turun, dengan jumlah hotel sebanyak 1722 pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Jawa Barat dapat dikatakan cukup maju dalam bidang perhotelan karena jumlah tersebut terbilang cukup tinggi untuk ukuran suatu daerah.

Pembangunan melalui sektor pariwisata merupakan hal yang sangat di kedepankan saat ini. Semakin maraknya pembangunan sektor pariwisata tentu saja banyak mempengaruhi juga sektor lainnya, diantaranya adalah mempengaruhi sektor ketenagkerjaan, dengan semakin meningkatnya pariwisata diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Barat. Dengan terus berkembangnya pariwisata dapat di pastikan akan munculnya suatu lapangan pekerjaan yang baru, baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi sarjana-sarjana yang cocok dengan keahliannya dalam bidang tersebut. Dengan penjabaran di atas mengenai perkembangan pariwisata di Jawa Barat, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang sangat populer, baik dari sektor industri, pendidikan, pariwisata dan sebagainya. Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam pembangunan Provinsi Jawa Barat, terutama dalam hal ketenagakerjaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa indikator yang kemudian menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tamu pada hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat?

4. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat?
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tamu pada hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Informasi atau bahan studi untuk penelitian yang berkaitan dengan pariwisata dan tenaga kerja.
2. Referensi data dalam pengambilan kebijakan pemerintah dan pihak terkait lainnya yang bersifat sebagai bahan masukan.
3. Menambah pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang telah diteliti oleh Dewi Tradena (2017) dengan judul “Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” menjelaskan bahwa menurut hasil penelitiannya ada pengaruh signifikan dari hotel dan biro perjalanan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat. Dimana jumlah hotel dan biro pariwisata keduanya memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pemabunan ekonomi dalam suatu daerah tertentu, setelah adanya pemabunan dari sektor industri tersebut diharapkan penyerapan tenaga kerja semakin meningkat yang ujungnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila permintaan wisatawan terhadap hotel dan biro wisata meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat untuk melayani para wisatawan tersebut.

Fatur (2015) telah melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dengan menggunakan metode analisis deret waktu atau analisis garis tren. Dalam penelitiannya tersebut yang dikaji adalah pengaruh jumlah hotel dan restoran, jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian ini menunjukkan ternyata di Kecamatan Bandungan jumlah restoran dan hotel, tingkat pendapatan, serta total wisatawan yang berkunjung memiliki pengaruh yang positif pada penyerapan tenaga kerja, sementara objek wisata dalam penelitiannya terhadap penyerapan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang di lakukan oleh Muh, Ramdhan (2018) yang mengangkat judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015)” dengan metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan metode OLS, variabel dependen yang di pakai adalah tenaga kerja, serta variabel independennya adalah total wisatawan yang berkunjung, upah minimum, total hotel, pendapatan sektor pariwisata. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh jumlah hotel, jumlah kunjungan wisata, upah minimum, dan tingkat pendapatan sektor pariwisata. Hasil dari penelitian yang di lakukan menjelaskan bahwa variabel yang memiliki pengaruh adalah upah minimum, jumlah wisatawan, serta pendapatan dari sektor pariwisata, sedangkan total hotel tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang di lakukan oleh Sofi Yuliana (2017) dengan mengangkat judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor di DKI Jakarta 2009-2015”, dan metode yang digunakan adalah analisis kkuantitatif dengan menggunakan regresi data panel. variabel dependen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, sedangkan variabel independennya adalah PDRB sektor wisata, jumlah wisatawan, total obek wisata, serta total hotel. Hasil penelitiannya adalah wisatawan memiliki pengaruh yang positif serta tidak signifikan, PDRB sektor pariwisata dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata, sedangkan jumlah hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Dari hasil pengamatan terhadap beberapa penelitian terdahulu peneliti dapat menyimpulkannya dalam tabel berikut :

Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian terdahulu	Metode dan variabel	Hasil dari penelitian
Dewi Tradena (2017)	Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam	Pendekatan deskriptif kuantitaif. Variabel bebas : Jumlah hotel dan biro pariwisata. Variabel terikat : tenanga kerja.	apabila permintaan wisatawan terhadap hotel dan biro wisata meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat untuk melayani para wisatawan tersebut
Fatur Huda Nur Susilo (2015)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Metode analsis data ; Linier berganda. Variabel bebas : Jumlah hotel dan restoran, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat pendapatata. Variabel terikat : tenaga kerja	Yang berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja adalah Total wisatawan, total hotel dan restoran, serta tingkat pendapatata, sementara total objek wisata tidak memiliki pengaruh.
Muh, Ramdhan (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode analisis : data panel dengan metode OLS. Variabel dependen : tenaga kerja. Variabel independen :	Jumlah hotel, knjungan wisata, dan upah minimum berpangruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pendapatan

	(Tahun 2011-2015)	jumlah hotel, jumlah kunjungan wisata, upaj minimum, pendapatan sektor pariwisata.	sektor pariwisata berpengaruh negatif.
Sofi Yuliana (2017)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor di DKI Jakarta 2009-2015	Metode : analisis kuantitatif dengan regresi panel data Variabel dependen : tenaga kerja Variabel independen : PDRB sektor wisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel	Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerpan tenaga kerja, PDRB pariwisata dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan, hotel memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Tenaga Kerja

2.2.1.1. Ketenagakerjaan

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk

menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat. Secara teoritis penduduk dalam suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang tergolong dalam tenaga kerja adalah jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](#) adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Mereka yang sanggup bekerja atau telah bersedia melakukan pekerjaan, baik demi orang lain ataupun untuk dirinya sendiri, yang mendapatkan upah ataupun tidak, dalam artian mereka jadi pengangguran akibat nihilnya kesempatan untuk kerja merupakan tenaga kerja menurut Sudarsono (2009).

Dari defisi definisi diatas maka dapat disimpulkan bahawa tenaga kerja adalah penduduk dalam suatu negara yang sudah siap untuk melakukan pekerjaan, dimana penduduk tersebut telah memasuki usia produktif (kerja). Penduduk dikatakan sebagai tenaga kerja apabila penduduk tersebut berumur 15 sampai dengan 65 tahun yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk non produktif adalah yang berusia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 65 tahun.

Tenaga kerja sendiri di klasifikasikan berdasarkan penduduknya dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang telah memiliki pekerjaan atau tenaga kerja yang dalam seminggu terakhir memiliki atau mempunyai suatu pekerjaan dalam kehidupannya, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Selain berdasarkan penduduknya tenaga kerja juga dapat dibedakan berdasarkan kulaitasnya yakni, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja terdidik, serta tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah penduduk yang mendapat pendidikan dalam bidang tertentu atau bersekolah, tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang tanpa mengampu jenjang pendidikan namun mampu melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu karena pengalaman yang didapatnya dalam waktu yang lama, sedangkan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang dalam melakukan pekerjaanya hanya mengandalkan kekuatan otot saja.

2.2.1.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah keinginan terhadap suatu komoditi dari masyarakat, dalam teori permintaan tenaga kerja terdapat dua katagori yaitu permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dan juga permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek tenaga kerja memiliki variabel yang dapat berubah-ubah jumlahnya yaitu faktor produksi tenaga kerjanya sendiri, sedangkan dalam jangka panjang memiliki asumsi bahwa modal tenaga kerja (semua faktor produksi) memiliki sifat yang tidak tetap.

Afrida. BR (2003) telah menyebutkan beberapa faktore-faktor yang memepengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu:

- a) Perubahan jumlah upah

Rendahnya atau tingginya biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh peruubahan yang terjadi pada tingkat upah. jika kita

mengasumsikan tingkat upah telah terjadi kenaikan maka yang akan terjadi selanjutnya adalah meningkatkan juga dari harga per unit produksinya.

b) Teknologi

Sudah kita ketahui bahwa pada zaman modern peran teknologi sangatlah berpengaruh dalam kemampuan hasil produksi. Semakin canggih dan efektifnya teknologi yang tersedia, maka akan meningkat meningkatkan hasil produksinya yang dimana hal itu berarti akan di ikuti oleh permintaan tenaga kerja yang ikut meningkat, artinya teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja

c) Produktivitas

Produktivitas yang didapatkan tergantung modal yang dipakai. Keleluasaan dalam modal akan menaikkan produktivitas kerja.

d) Kualitas tenaga kerja

Kualitas yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh serta pengalaman kerja yang telah didapatkan oleh tenaga kerja dan keadaan tubuh yang sehat, karena permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh indeks kualitas tenaga kerja.

e) Fasilitas modal

Permintaan tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dari sumbangan modal dan dan produk yang dihasilkan. faktor penentu lain di pengaruhi oleh peranan input yang lainnya.

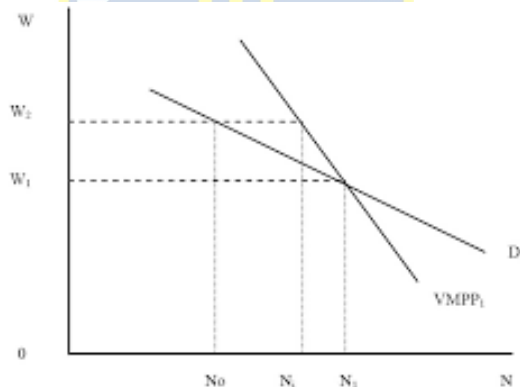
f) Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Pendek

Dalam realisasinya permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek, modal adalah hal yang konstan. Karena modal merupakan hal yang konstan maka dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan skala usaha atau melakukan pembelian atau penjualan peralatan. Perusahaan hanya dapat meningkatkan sektor produksi yang dihasilkan dengan cara menambah input tenaga kerja dan bahan baku.

g) **Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Panjang**

Dalam jangka panjang, modal merupakan hal yang tidak konstan. Perusahaan dapat melakukan ekspansi atau penurunan skala usaha dan peralatan, perusahaan dapat melakukan perubahan semua input selain perubahan tenaga kerja.

Gambar 2.1
Kurva permintaan jangka panjang dan pendek



Sumber : Hasil gambar menggunakan Paint.

Perbedaan antara permintaan tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut ini :

- a) Penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan itu tidak sanggup mengadakan perubahan terhadap input yang lain.

- b) Penyesuaian dalam penggunaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan itu sanggup mengadakan perubahan terhadap inptunya yang lain.

2.2.1.3. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik perusahaan pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja juga merupakan suatu keterkaitan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Menurut Arfida (2003), penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan penawaran tenaga kerja untuk pasar dimana jumlah tenaga kerja secara keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil dari pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan untuk penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep yang penyesuaiannya lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan partisipasi tenaga kerja ataupun perubahan jumlah penduduk.

Dalam realisasinya penawaran terhadap tenaga kerja di putuskan oleh seseorang apakah ia memiliki keinginan bekerja atau tidak, keputusan tersebut memutuskan apakah waktu yang dimilikinya akan digunakan untuk bekerja atau digunakan untuk hal lain. Apabila penwaran terhadap tenaga kerja dikaitkan dengan tingkat upah maka kepuasan untuk bekerja seseorang akan di pengaruhi juga oleh tinggi rendahnya penghasilan yang didapatkan oleh seseorang.

2.2.1.4. Keseimbangan Tenaga Kerja

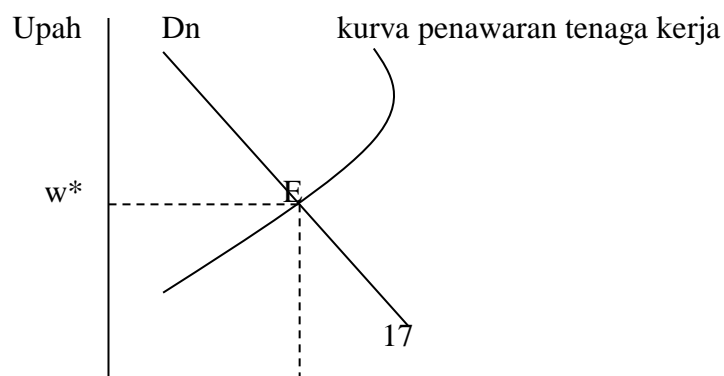
Keseimbangan dalam pasar tenaga kerja akan tercapai ketika permintaan tenaga kerja sama dengan tingkat penawarannya. Ketika hal itu terjadi baik produsen maupun tenaga kerja telah mencapai kondisi yang optimal. Produsen mencapai keuntungan maksimum, dan tenaga kerja mencapai utilitas maksimum.

a) Keseimbangan dalam Pasar Tenaga Kerja *Single Competitif*

Kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan jumlah jam kerja dari pekerja pada berbagai tingkat upah. Sedangkan kurva permintaan tenaga kerja menunjukkan jumlah jam kerja yang digunakan oleh perusahaan pada berbagai tingkat upah. Keseimbangan terjadi pada saat penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja yaitu di titik upah keseimbangan w^* dan jumlah jam kerja sebanyak E^* . Setelah tingkat upah keseimbangan tercapai, setiap perusahaan di dalam industri berusaha mempekerjakan orang sampai pada titik dimana nilai marjinal produk tenaga kerja (*value of marginal product of labor*) sama dengan upah di pasar kerja yang kompetitif yaitu di titik E.

Gambar 2.2

Kurva keseimbangan tenaga kerja



S_n kurva permintaan tenaga kerja

E^* kesempatan kerja

Sumber : Hasil gambar menggunakan Paint

b) Keseimbangan Kompetitif antar Pasar Tenaga Kerja

Bagaimana keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi bila di daerah utara mempunyai upah yang lebih tinggi dari daerah selatan? Diasumsikan dua pasar ini mempekerjakan pekerja yang memiliki ketrampilan yang sama sehingga orang yang bekerja di daerah Utara memiliki substitusi yang sempurna dengan daerah di Selatan. Upah keseimbangan di daerah Utara w_N melebihi upah keseimbangan di daerah Selatan w_S . Kurva permintaan dan penawaran di masing-masing pasar yaitu S_N dan D_N untuk daerah Utara sedangkan S_S dan D_S untuk daerah Selatan. Pekerja di daerah Selatan melihat upah di daerah Utara lebih besar, akan berpindah untuk bekerja di Utara

2.2.2. Teori Pariwisata

2.2.2.1. Definisi Pariwisata

Manusia selalu di hadapkan dalam kegiatan, rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain dengan menggunakan jasa-jasa dan faktor-faktor penunjang lainnya yang disediakan oleh pemerintah, badan usaha dan masyarakat. Sedangkan menurut undang – undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan

wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

(Irawan, 2010), telah merumuskan bahwa pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut yakni, menurutnya pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.

2.2.2.2. Peran Sektor Pariwisata

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah terdapat beberapa faktor penting pendukungnya. Salah satu faktor pendukungnya adalah sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata ini mencakup akomodasi, transportasi, rekreasi, jasa boga dan juga termasuk jasa-jasa perjalanan karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh wisatawan dalam kegiatan pariwisatanya.

Peran sektor pariwisata untuk saat ini memang terbukti nyata dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Adapaun beberapa peran-peran penting pariwisata terhadap pembangunan suatu negara adalah sebagai berikut :

- a) Untuk meningkatkannya tingkat kesejahteraan masyarakat bangsa, maka peran pariwisata antara lain:

1. Terbukanya lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 2. Kemiskinan dan pengangguran berkurang.
 3. Muncul keahlian spesialisasi dalam bidang pariwisata dengan standar kompetensi yang internasional.
 4. Meningkatnya devisa negara.
 5. Meningkatnya pendapatan daerah.
 6. Meningkatnya pendapatan masyarakat.
- b) Untuk terbangunnya keseimbangan hidup masyarakat bangsa dengan keberlangsungan kehidupannya, maka peran pariwisata antara lain:
1. Hutan dengan segala habitatnya terjaganya dan terpelihara.
 2. Terbinanya alam kehidupan pedesaan.
 3. Tatanan kota tua akan terpelihara.
 4. Terjaganya lingkungan udara segar dengan penghijauan perkotaan.
 5. Terciptanya sikap hidup budaya bersih.
 6. Terefleksikannya sikap hidup yang ramah serta bersahabat dan suka menolong.

2.2.2.3. Pengertian Wisatawan

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuannya mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009

tentang kepariwisataan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Wisatawan dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

1. Wisatawan asing atau wisatawan dari mancanegara adalah orang dari luar negara Indonesia yang melakukan kegiatan pariwisata di Indonesia.
2. Wisatawan lokal (nusantara) adalah warga negara Indonesia yang melakukannya perjalanan wisata yang berada di daerah NKRI.

Pendit (2002) telah menjelaskan bahwa wisatawan yaitu :

1. Sekelompok orang atau individu yang sedang bersenang-senang di suatu tempat, sedang melakukan perjalanan demi keperluan pribadi, kesehatan dan sebagainya.
2. Sekelompok orang atau individu yang melakukan sebuah perjalanan dengan maksud dan tujuan untuk menghadiri suatu musyawarah, konferensi, pertemuan, yang di utus sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
3. Sekelompok orang atau individu beserta keluarga mereka yang melakukan perjalanan ke negeri lain.
4. Sekelompok orang atau individu yang melakukan perjalanan meskipun dengan maksud bisnis.

2.2.2.4. Pengertian Hotel

Hotel merupakan salah satu akomodasi dalam sektor pariwisata yang sangat berperan penting dalam membangun pariwisata. Dengan pariwisata yang semakin

marak saat ini keberadaan hotel semakin diperlukan untuk para wisatawan singgah atau menginap dalam kegiatan wisatanya. Berdasarkan *Keputusan Menteri Parpostal no Km 94/HK103/MPPT 1987*, menyatakan bahwa Hotel merupakan Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Menurut Marpaung (2002), telah menjelaskan bahwa pengertian hotel merupakan usaha yang dikelola dengan cara menyediakan tempat bagi pelaku untuk beristirahat setelah melakukan pariwisata serta memberikan jasa jasa lainnya.

2.2.2.5. Pengertian Objek Wisata

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwasanya obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang telah menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata

agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

- c) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat- tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

2.2.2.6. PDRB Sektor Pariwisata

Menurut Saragih (2003), dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan yang didapat oleh pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Bertambahnya penerimaan pemerintah tentu sangat berpengaruh karena hal ini akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. Dalam konsep makro dapat di ketahui bahwa semakin besar PDRB yang di peroleh maka akan semakin besar pula potensi pemerintah daerah. Jadi, dengan meningkatnya PDRB maka hal ini mengindikasikan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

BPS (Badan Pusat Statistik) telah mendefinisikan bahwa PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah,

atau merupakan jumlah seluruh nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu wilayah. Untuk menghindari perubahan harga pada perhitungan PDRB, dilakukan atas dasar harga konstan, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Dalam perhitungan PDRB, menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor yaitu :

- 1) Pertanian.
- 2) Pertambangan dan penggalian.
- 3) Industri pengolahan.
- 4) Listrik, gas, dan air minum.
- 5) Bangunan.
- 6) Perdagangan, hotel, dan restoran, pariwisata.
- 7) Angkutan dan komunikasi.
- 8) Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.
- 9) Jasa-jasa.



2.2.3. Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.2.3.1. Hubungan antara jumlah PDRB pariwisata dengan jumlah penyerapan tenaga kerja

Salah satu indikator melihat kinerja perekonomian suatu daerah salah satunya adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB itu sendiri merupakan keseluruhan nilai tambah yang timbul akibat adanya aktivitas ekonomi

dalam suatu wilayah dalam negara, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam yang tersedia, dimana pariwisata merupakan salah satunya. Istilah domestik muncul karena berkaitan dengan batasan – batasan wilayah, jadi hanya wilayah tersebut yang dihitung. Semakin tinggi PDRB dalam suatu wilayah maka akan semakin mendorong tingkat permintaan tenaga kerja, oleh karena itu PDRB akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam wilayah tersebut.

2.2.3.2. Hubungan antara tamu pada hotel dengan jumlah penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang sangat di kedepankan, sehingga akomodasinya terhadap kepuasan wisatawan juga harus di kedepankan. Hotel merupakan salah satu akomodasi pariwisata yang berperan penting dalam perkembangan pariwisata. Jika suatu hotel di bangun maka akan muncul suatu lapangan pekerjaan baru yang terbagi sesuai jenis keahlian yang tersedia di hotel tersebut seperti kebutuhan tenaga kerja dalam bidang keuangan, pelayanan, dan lain-lain. Tamu yang datang ke hotel semakin banyak maka akan semakin banyak juga penambahan karyawan pada hotel yang di harapkan jumlah tamu pada hotel ini mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja walaupun hanya berpengaruh sedikit.

Namun lapangan pekerjaan yang tersedia oleh hotel hanya bagi mereka yang mendapat pendidikan khusus tentang perhotelan, walaupun memang masih ada lapangan pekerjaan untuk masyarakat biasa tetapi persentasenya sangat sedikit. Peningkatan tamu pada hotel akan membuat dibutuhkannya tenaga kerja untuk

bekerja di hotel tersebut, oleh karena itu maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di hotel tersebut.

2.2.3.3 . Hubungan antara jumlah wisatawan mancanegara dengan jumlah penyerapan tenaga kerja

Secara teoritis (Ida Austriana, 2005), jumlah uang yang di keluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan oleh seorang wisatawan seperti akomodasi, transportasi, konsumsi dan lainnya di pengaruhi oleh seberapa lama wisatawan yang berkunjung berada di daerah wisata tersebut. Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung tentu akan berefek pada pariwisata di daerah tersebut, dengan kegiatan wisatawan yang bersifat konsumtif tentu akan memunculkan lapangan pekerjaan baru, terutama lapangan pekerjaan bagi lulusan-lulusan kejuruan yang berkaitan dengan kepariwisataan maupun sarjana yang lulusan dalam bidang kepariwisataan. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pariwisata belum tentu banyak yang tidak bisa berbahasa Indonesia, oleh karena itu di butuhkan tenaga kerja yang fasih dalam berbahsa inggris agar bisa melayani para wisatawan mancanegara dengan baik, maka efek selanjutnya adalah akan terserapnya tenaga kerja dikarenakan dibutuhkannya tenaga kerja sesuai kemampuannya tersebut.

2.2.3.4. Hubungan antara jumlah wisatawan nusantara dengan jumlah penyerapan tenaga kerja

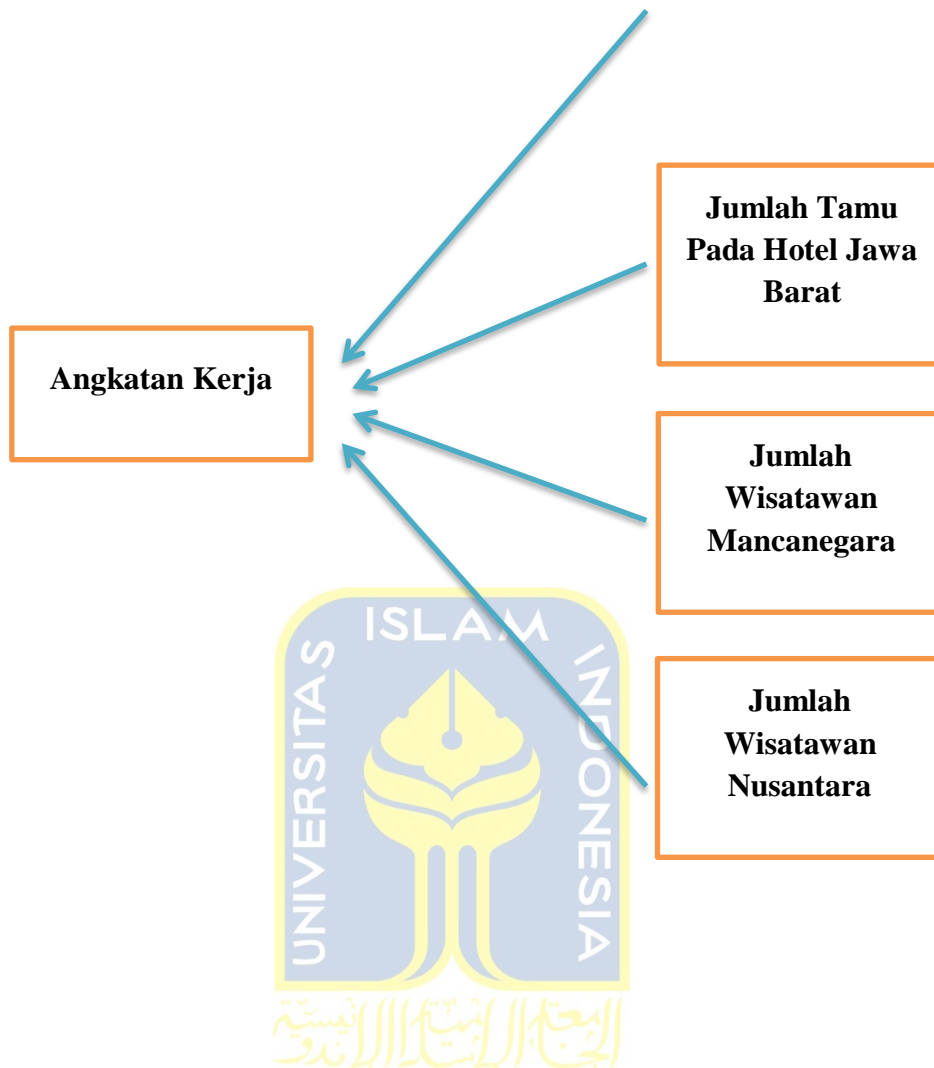
Melihat penjelasan Ida Austriana (2005), dimana semakin lama wisatawan berada di diaerah pariwisata maka semakin banyak uang yang di keluarkan untuk

keperluan konsumsi, dengan adanya kegiatan konsumtif dari para wisatawan nusantara itu memberikan efek terhadap pendapatan disektor pariwisata di daerah tersebut. Semakin tingginya permintaan dari wisatawan tentu akan mempengaruhi tingkat tenaga kerja, karena permintaan wisatawan yang meningkat maka kebutuhan akan tenaga kerja akan meningkat juga, dengan semakin banyak wisatawan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di daerah pariwisata tersebut. Lapangan pekerjaan yang timbul tentu beragam, karena wisatawan nusantara pasti bisa berbahasa indonesia maka tidak dibutuhkan keahlian khusus dalam berbahasa asing maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagia siapapun, wisatawan yang berkunjung pasti membutuhkan asupan makanan dan kebutuhan-kebutuhan saat berwisata sehingga masyarakat bisa mendirikan rumah makan dan alat-alat yang menunjang untuk melakukan kegiatan wisata di daerah tersebut, selain itu bagi wisatawan tempat untuk beristirahat juga sangat diperlukan sehingga sangat mungkin untuk di dirikannya hotel-hotel dan penginapan yang tentu akan menyerap tenaga kerja.

2.3. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan hasil dari studi pustaka yang telah di tuliskan sebelumnya, penelitian ini akan melakukan analisis mengenai “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat”. Di dalam kerangka pemikiran ini terdapat skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut sebagai berikut:

PDRB



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil permasalahan-permasalahan diatas maka dapat disimpulkan beberapa jawaban sementara sebagai berikut :

- 1) Diduga jumlah PDRB pariwisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat, karena kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

- 2) Diduga jumlah tamu pada hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada di Provinsi Jawa Barat dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- 3) Diduga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provisi Jawa Barat dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- 4) Diduga jumlah kunjungan wisatawan nusantara berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provisi Jawa Barat dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat” ini penulis akan menggunakan data yang sifatnya adalah kuantitatif. Kuantitatif disini berarti data yang pada dasarnya akan menghasilkan hasil analisis melalui angka yang telah diolah oleh penulis menggunakan metode statistik yang dimana menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder dengan jenis data yang digunakan adalah data time series (runtut waktu), dan data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari 2003-2017.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari:

- a. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- b. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- c. Sumber-sumber lain yang terkait dan mendukung penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam hal ini akan diuraikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen dan independen.

1) Variabel dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang sifatnya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini yakni data tenaga kerja yang bekerja di Jawa Barat pada jangka waktu tahun 2003-2017 (satunya adalah jiwa).

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Didalam penelitian ini ada beberapa unsur variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah PDRB (X1) adalah data jumlah PDRB sektor pariwisata yang terdapat di Jawa Barat dari tahun 2003 hingga 2017 dengan menggunakan satuan rupiah.
2. Jumlah tamu pada hotel (X2) adalah data jumlah tamu yang berkunjung ke hotel di Jawa Barat dari tahun 2003 hingga 2017 dengan menggunakan satuan jiwa.
3. Jumlah wisatawan mancanegara (X3) adalah jumlah data orang asing yang berkunjung untuk mengunjungi atau menggunakan akomodasi pariwisata di Jawa Barat dari tahun 2003 hingga 2017 dengan menggunakan satuan jiwa.
4. Jumlah wisatawan nusantara (X4) adalah jumlah data orang indonesia yang berkunjung untuk mengunjungi atau menggunakan akomodasi pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2003 hingga 2017 dengan menggunakan satuan jiwa.

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di Jawa Barat dengan menggunakan *Error Corection Model*. *Error Correction*

Model adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat, dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

3.4. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

3.4.1. Uji MWD (*Mackinnon, H. White and R. Davidson*)

Model regresi uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) mempunyai tujuan untuk menentukan apakah model yang nanti akan di gunakan berbentuk linier ataukah log linier. Berikut adalah persamaan model regresi linier dan regresi log linier.

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{LogLinier } \ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + e$$

Untuk melakukan pengujian MWD ini, peneliti membuat asumsi sebagai berikut:

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Langkah untuk melakukan Uji MWD tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi model linier sehingga mendapatkan nilai dari prediksinya, dan selanjutnya dinamai YF_1 .
2. Melakukan estimasi model log linier sehingga mendapatkan nilai dari prediksinya, dan selanjutnya dinamai YF_2 .
3. Mendapatkan nilai dari $Z_1 = \ln YF_1 - YF_2$ serta nilai dari $Z_2 = \text{antilog } YF_2 - YF_1$

4. Estimasi untuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

$$Y = C + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Jika hasil Z_1 menunjukkan signifikan maka model yang baik untuk dipilih adalah model log linier, sedangkan jika hasil estimasi Z_2 menunjukkan signifikan maka model terbaik yang dipilih adalah model linier, dan apabila hasil kedua estimasi signifikan maka boleh memilih model manapun.

Pengaplikasian terhadap uji MWD dalam kasus jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dimana total Produk Domestik Regional Bruto, jumlah Tamu Pada Hotel di Jawa Barat, jumlah Wisatawan Mancanegara, dan jumlah Wisatawan Nusantara adalah variabel independen, sehingga akan mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

$$\text{Log Linier } \ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tenaga Kerja Jawa Barat (jiwa);

X₁ = Total PDRB Jawa Barat (milyar);

X₂ = Tamu Pada Hotel Jawa Barat (jiwa);

X₃ = Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Barat (jiwa);

X₄ = Jumlah Wisatawan Nusantara Jawa Barat (jiwa);

3.4.2. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui stasioneritas data. Jika data penelitian tidak stasioner maka memungkinkan menghasilkan hasil regresi yang palsu atau bias. Untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data yang akan kita olah dapat dilakukan uji akar unit menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) atau uji PP (Philip-Perron). Setelah melakukan pengujian kita bandingkan hasil dari nilai probabilitas ADF test statistic ataupun PP test statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$.

Metode analisis ECM memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syaratnya adalah data yang akan di olah tidak boleh stasioner pada tingkat level, apabila data stasioner pada tingkat level maka kita harus menguji derajat integrasi yaitu dengan first difference atau second difference. Dikatakan stasioner jika nilai dari probabilitas hasil uji menggunakan ADF test statistic atau PP test statistik lebih kecil ($<$) dari nilai alpha (α) 0.1. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : data tidak stasioner (mengandung akar unit)

H_1 : data stasioner (tidak mengandung akar unit)

Apabila uji ADF atau PP menyebutkan bahwa, hipotesis nol ditolak dengan hasil nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari alpha 10% maka data yang dianalisis stasioner begitupun sebaliknya.

3.4.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan jika data yang terdapat dalam penelitian memiliki integrasi pada derajat yang sama, uji kointegrasi tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

baik jangka panjang maupun pendek. Hasil estimasi yang didapatkan maka nilai statistik dari ADF akan dibandingkan dengan nilai kritisnya, apabila hasil nilai ADF statistiknya lebih besar ($>$) dari nilai kritis maka variabel ada kointegrasi serta memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang, begitu pula sebaliknya apabila nilai statistik ($<$) dari nilai nilai kritis maka variabel tidak memiliki kointegrasi.

3.4.4. *Error Correction Model (ECM)*

ECM (Error Correction Model) merupakan regresi yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada data runtun waktu (*time series*). Selain itu, model regresi ECM juga digunakan untuk mencari model persamaan regresi pada jangka panjang dan pendek. Dalam penelitian ini dilakukan model regresi ECM sebagai berikut :

1. Persamaan dalam jangka panjang

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tenaga Kerja Jawa Barat (jiwa);

X₁ = Total PDRB Jawa Barat (milyar);

X₂ = Tamu Pada Hotel Jawa Barat (jiwa);

X₃ = Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Barat (jiwa);

X₄ = Jumlah Wisatawan Nusantara Jawa Barat (jiwa);

2. Persamaan jangka pendek

$$D(Y) = \beta_0 + \beta_1 D(X_1) + \beta_2 D(X_2) + \beta_3 D(X_3) + \beta_4 D(X_4) + ect + e$$

Keterangan :

- Y = Tenaga Kerja Jawa Barat (jiwa);
- X₁ = Total PDRB Jawa Barat (milyar);
- X₂ = Tamu Pada Hotel Jawa Barat (jiwa);
- X₃ = Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Barat (jiwa);
- X₄ = Jumlah Wisatawan Nusantara Jawa Barat (jiwa);

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Saat kita sedang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang benar-benar valid atau sering disebut dengan istilahnya adalah BLUE (*Bet Linear Unbiased Estimator*) maka uji asumsi klasik harus dilakukan, sehingga nanti tidak akan terdapat penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode uji ECM. Dalam melakukan uji asumsi klasik, ada beberapa pengujian seperti: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut merupakan penjelasan dari setiap uji yang akan dilakukan dalam uji asumsi klasik

3.4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu tahapan pengujian di dalam penelitian ini, dalam metode ECM harus diketahui data yang diteliti mempunyai residual yang berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas dilakukan untuk mencari jawaban tersebut. Apabila data dalam penelitian tidak berdistribusi normal maka uji signifikansi t yang dilakukan hasilnya adalah tidak valid, karena hasil yang valid memiliki syarat yaitu data harus berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Uji normalitas ini menggunakan Uji J-B (*Jarque-Berra*) dengan besaran tingkat

signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Berikut ini merupakan hipotesis dari uji normalitas

:

H_0 : residual berdistribusi dengan normal

H_1 : residual tidak berdistribusi dengan normal

Keterangan :

1. Jika hasil dari X^2 hitung lebih besar ($>$) dari X^2 kritis atau nilai probabilitas dari X^2 kritis lebih kecil ($<$) dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak H_0 yang artinya residual tidak terdistribusi normal. Selanjutnya apabila hasil dari X^2 hitung lebih kecil ($<$) dari X^2 kritis atau nilai probabilitas X^2 kritis lebih besar ($>$) dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka akan menerima H_0 itu berarti residual berdistribusi dengan normal.

3.4.5.2. Uji Heterokedastisitas

Setelah melakukan uji normalitas maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji heterokedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan di dalam variabel yang memiliki masalah pada varian yang tidak konstan. Jika tidak memiliki rata-rata nol maka variabel tidak memiliki permasalahan, sehingga variabel tidak berpengaruh pada bagian slope melainkan intersep (Widarjono, 2009). Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian untuk mengatasi permasalahan heterokedastisitas, yaitu adalah Uji Glejser, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji White, serta Uji Park. Untuk mengetahui terdapat atau tidak masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini, Uji yang dilakukan adalah menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey atau uji Autoregressive Conditional

Heteroskedasticity. Terdapat hipotesis dari persamaan Uji Heterokedastisitas, yaitu sebagai berikut:

H_0 : homoskedastisitas

H_1 : heteroskedastisitas

Keterangan :

1. Jika hasil nilai pada probabilitas Obs*R-squared lebih kecil ($<$) dari alpha (α) 10% akan menolak H_0 yang berarti model heteroskedastisitas. Selanjutnya jika hasil nilai yang didapatkan pada probabilitas Obs*R-squared lebih besar ($>$) dari alpha (α) 10% artinya menerima H_0 maka model tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji di dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperlihatkan adanya korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya. Jika ada autokorelasi itu artinya menandakan bahwa data tidak lagi *Best*, *Linier*, dan *Unbiased* (BLUE) hal itu terjadi karena variannya tidak minimum.

Uji dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Berikut ini adalah hipotesis untuk melakukan pengujian autokorelasi:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Keterangan:

Jika hasil nilai pada probabilitas Obs*R-squared lebih kecil $<$ dari alpha (α) 10% maka menolak H_0 dimana artinya model ada autokorelasi. Selanjutnya jika

hasil nilai pada probabilitas Obs*R-squared lebih besar > dari alpha (α)10% itu artinya akan menerima H_0 yang itu artinya model tersebut tidak memiliki autokorelasi.

3.4.6. Uji Analisis Statistik

Uji Analisis Statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan (*goodnes of fit*) dari variabel yang nantinya akan diteliti.

3.4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat proporsi atau variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Sifat dari Koefisien Determinasi (R^2) ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai dari R^2 merupakan besaran non negatif, dikarenakan berdasarkan hasil dari formulasi bahwa nilai dari R^2 tidak mungkin bernilai negatif.
2. Nilai dari R^2 yang mempunyai letak antara $0 \leq R^2 \leq 1$, maka nilai dari R^2 yang sebesar 1 berarti kesesuaian yang sempurna, jika nilainya sebesar 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan independen.

3.4.6.2. Uji F Simultan

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependennya maka dilakukan Uji F Simultan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan mengenai Uji F Simultan:

1. Membuat hipotesis untuk pengujian

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0

Apabila nilai dari probabilitas F-Statistik $> \alpha$, maka menolak H_0

Apabil nilai dari probabilitas F-Statistik $< \alpha$, maka menerima H_0

3.4.6.3. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya adalah dengan melihat tabel coefficients regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika menunjukkan tanda (-) itu berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Berpengaruh

H_1 : Tidak Berpengaruh

Keterangan:

1. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Karena hipotesis nol ditolak maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Apabil nilai dari probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Karena hipotesis nol diterima maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini data yang akan digunakan oleh penulis adalah berupa data sekunder dalam bentuk *time series* (runtun waktu) dalam jangka waktunya adalah 15 tahun, yaitu mulai dari tahun 2003 hingga tahun 2017 dan dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan ECM (*Error Correction Model*) dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Data yang telah di kumpulkan untuk melakukan penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pusat dan dari BPS Jawa barat. Selain itu data yang di ambil meliputi data dependen variabel yakni jumlah tenaga kerja yang ada di Jawa Barat. Kemudian ada juga data independen yang diantaranya adalah jumlah Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata (X_1), tamu pada hotel (X_2), wisatawan mancanegara (X_3), dan wisatawan nusantara (X_4).

Melihat pada tabel 4.1 dibawah maka dapat diketahui terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah), tamu pada hotel (jiwa), wisatawan mancanegara (jiwa), dan wisatawan nusantara (jiwa). Sedangkan variabel dependennya adalah tenaga kerja (jiwa).

Tabel 4.1

Data dan Variabel Penelitian

TAHUN	TENAGA KERJA (jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	TPH (jiwa)	WISMAN(jiwa)	WISNUS(jiwa)
2003	14795297	617708.53	81000	402986	34446058
2004	14598311	647192.72	81600	239113	16611680
2005	15011002	683436.03	83500	207935	16890316
2006	15411639	724561.89	87600	227075	23561420
2007	15853822	771499.13	95600	338959	23782302
2008	16480395	819406.23	118700	286290	25944228
2009	16901430	853733.40	159600	675064	28120873
2010	16942444	906685.76	156600	344607	14446721
2011	17454781	965622.06	178100	844557	27455528
2012	18321108	1028409.74	243900	454408	28225015
2013	18731943	1093543.55	310000	1024434	28361263
2014	19230943	1149216.06	333000	1059904	33617999
2015	18791482	1207232.34	629300	960358	38386230
2016	19202038	1275527.64	507080	2673379	39195688
2017	20551575	1342953.38	516940	2945716	42270538

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) RI, BPS Jawa Barat

Keterangan:

Y = Tenaga Kerja Jawa Barat (jiwa)

X₁ = Total PDRB pariwisata Jawa Barat (milyar)

X₂ = Tamu Pada Hotel Jawa Barat (jiwa)

X₃ = Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Barat (jiwa)

X₄ = Jumlah Wisatawan Nusantara Jawa Barat (jiwa)

4.1.1. Mendeskripsi Data Tenaga Kerja Jawa Barat Tahun 2003-2017 (Y)

Data Y pada penelitian ini menjelaskan tentang data dependen yaitu jumlah tenaga kerja. Variabel tenaga kerja tersebut merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat di Jawa Barat dalam satuan jiwa. Dilihat dari data tenaga kerja Jawa Barat selama 15 tahun ternyata didapatkan fakta bahwa tenaga kerja di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tertinggi tenaga kerja adalah pada

tahun 2017 yaitu sebesar 20.551.575 jiwa, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 14.598.311 jiwa. Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya jumlah tenaga kerja di Jawa Barat adalah faktor dari sektor pariwisata maupun sektor lainnya.

4.1.2. Mendeskripsi Data PDRB pariwisata Tahun 2003-2017 (X_1)

Data dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel independen (X_1) yaitu tota Produk Domestik Regional Bruto. Variabel Produk Domestik Regional Bruto tersebut merupakan jumlah Produk Domestik Regional Bruto pariwisata yang terdapat di Jawa Barat dalam satuan Milyar rupiah yang dimana tahun dasarnya di rubah ke tahun 2010. Dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat selama 15 tahun ternyata didapatkan fakta bahwa tenaga kerja di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Produk Domestik Regional Bruto adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.342.953,38 Milyar rupiah, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 617.708,533 Milyar rupiah. Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya jumlah Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Barat adalah faktor dari sektor pariwisata maupun sektor lainnya.

4.1.3. Deskripsi Data Tamu Pada Hotel pada Tahun 2003-2017 (X_2)

Data dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel independen (X_2) yaitu total Tamu Pada Hotel. Variabel Tamu Pada Hotel tersebut merupakan jumlah Tamu Pada Hotel yang terdapat di Jawa Barat dalam satuan jiwa. Dilihat dari data Tamu Pada Hotel Jawa Barat selama 15 tahun ternyata didapatkan fakta bahwa tenaga kerja di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, data yang

didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Tamu Pada Hotel adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 629.300 jiwa, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 81.000 jiwa. Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya jumlah Tamu Pada Hotel di Jawa Barat diantaranya adalah fasilitas atau pelayanan hotel, jumlah objek wisata, Dll.

4.1.4. Deskripsi Data Wisatawan Mancanegara pada Tahun 2003-2017 (X₃)

Data dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel independen (X₃) yaitu Wisatawan Mancanegara. Variabel Wisatawan Mancanegara tersebut merupakan jumlah Wisatawan Mancanegara yang terdapat di Jawa Barat dalam satuan jiwa. Dilihat dari data Wisatawan Mancanegara Jawa Barat selama 15 tahun ternyata didapatkan fakta bahwa tenaga kerja di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Wisatawan Mancanegara adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.945.716 ribu jiwa, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 207.935 ribu jiwa. Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya jumlah Wisatawan Mancanegara di Jawa Barat diantaranya adalah jumlah hotel, jumlah objek wisata, Dll.

4.1.5. Deskripsi Data Wisatawan Nusantara pada Tahun 2003-2017 (X₄)

Data dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel independen (X₄) yaitu Wisatawan Nusantara. Variabel Wisatawan Nusantara tersebut merupakan jumlah Wisatawan Nusantara yang terdapat di Jawa Barat dalam satuan jiwa. Dilihat dari data Wisatawan Nusantara Jawa Barat selama 15 tahun ternyata didapatkan fakta bahwa tenaga kerja di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap

tahunnya, data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tersebut menunjukkan bahwa jumlah tertinggi Wisatawan Nusantara adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 42.270.538 juta jiwa, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 14.446.721 juta jiwa. Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya jumlah Wisatawan Nusantara di Jawa Barat diantaranya adalah jumlah akomodasi, jumlah objek wisata, Dll.

4.2. Hasil dan Analisis

Pada bagian ini merupakan penjelasan yang dilakukan dari hasil olah data menggunakan Eviews 9 dengan metode yang dilakukan adalah ECM (*Error Correction Model*). Lalu dengan menggunakan metode ECM tersebut dilakukanlah beberapa tahapan-tahapan pengujian diantaranya adalah pengujian stasioneritas, hasil uji kointegrasi.

4.2.1. Uji MWD

a. Pemilihan Model Regresi

Proses pemilihan model regresi pada penelitian ini adalah menggunakan Uji MWD (*Mackinnon, White, and Davidson*). Uji MWD tersebut dilakukan karena mempunyai tujuan agar dapat menentukan model yang akan digunakan nantinya, dan model tersebut berbentuk linier ataukah log linier. Persamaan matematis untuk model regresi dan log linier adalah sebagai berikut:

$$\text{Linier} \rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier} \rightarrow \ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + e$$

Peneliti mengasumsikan bahwa:

$$H_0 : Y \text{ adalah fungsi linier dari variabel independen } X \text{ (model linier)}$$

H₁ : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Pengaplikasian terhadap uji MWD dalam kasus jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dimana total Produk Domestik Regional Bruto pariwisata, jumlah Tamu Pada Hotel di Jawa Barat, jumlah Wisatawan Mancanegara, dan jumlah Wisatawan Nusantara adalah variabel independen, sehingga akan mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

$$\text{Log Linier } \ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tenaga Kerja Jawa Barat (jiwa);

X₁ = Total PDRB pariwisata Jawa Barat (milyar);

X₂ = Tamu Pada Hotel Jawa Barat (jiwa);

X₃ = Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Barat (jiwa);

X₄ = Jumlah Wisatawan Nusantara Jawa Barat (jiwa);

Berikut merupakan hasil estimasi uji MWD dari masing-masing model:

Tabel 4.2

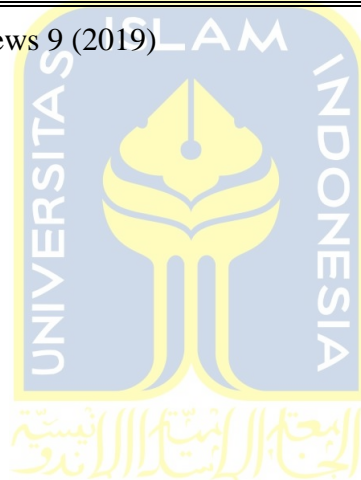
Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
Method: Least Squares
Date: 04/08/19 Time: 12:01

Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8514511.	842575.4	10.10534	0.0000
PDRB	9.467706	1.024744	9.239093	0.0000
TPH	-2.392767	1.297807	-1.843701	0.0983
WISMAN	-0.145925	0.154937	-0.941830	0.3709
WISNUS	0.018058	0.013894	1.299734	0.2260
Z1	19102828	11793435	1.619785	0.1397
R-squared	0.992982	Mean dependent var		17218547
Adjusted R-squared	0.989082	S.D. dependent var		1862968.
S.E. of regression	194656.8	Akaike info criterion		27.48504
Sum squared resid	3.41E+11	Schwarz criterion		27.76826
Log likelihood	-200.1378	Hannan-Quinn criter.		27.48202
F-statistic	254.6659	Durbin-Watson stat		2.283669
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)



Tabel 4.3

Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(TENAGA_KERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 12:02
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44479	0.633701	16.48220	0.0000
LOG(PDRB)	0.435581	0.054152	8.043647	0.0000
LOG(TPH)	-0.014842	0.018636	-0.796438	0.4463
LOG(WISMAN)	0.004056	0.008765	0.462713	0.6546
LOG(WISNUS)	0.021030	0.015278	1.376470	0.2020
Z2	-9.01E-08	2.23E-08	-4.037696	0.0029
R-squared	0.994180	Mean dependent var		16.65602
Adjusted R-squared	0.990947	S.D. dependent var		0.108385
S.E. of regression	0.010312	Akaike info criterion		-6.021757
Sum squared resid	0.000957	Schwarz criterion		-5.738537
Log likelihood	51.16318	Hannan-Quinn criter.		-6.024774
F-statistic	307.4963	Durbin-Watson stat		2.079378
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Melihat dari hasil regresi linier pada tabel 4.2 didapatkan nilai probabilitas koefisien Z1 sebesar 0,1397. Dengan begitu untuk variabel Z1 memperoleh hasil yang tidak signifikan secara statistik karena lebih besar dari $\alpha(10\%)$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linier diterima. Sedangkan hasil regresi log linier pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas koefisien Z2 sebesar 0,0029, yang berarti variabel Z2 signifikan secara statistik karena lebih kecil dari $\alpha(10\%)$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa model linier ditolak. Dilihat dari hasil kedua regresi maka model terbaik yang digunakan adalah model linier.

4.2.2. Uji Akar Unit

Langkah-langkah dalam pengujian ECM terdapat beberapa langkah sebelum melakukan ke tahap estimasi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan uji akar unit, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

apakah data runtut waktu (time series) yang akan di analisis stasioner atukah tidak, dimana stasioner merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengujian menggunakan ECM. Pengujian akar unit tersebut menggunakan metode PP (Phillips-Peron) tes dengan batasan alpha (α) = 10%.

Tabel 4.4

Hasil Uji Akar Unit di Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: TENAGA_KERJA, PDRB, TPH, WISMAN, WISNUS
 Date: 04/18/19 Time: 13:09
 Sample: 2003 2017
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 70
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	1.61281	0.9985
PP - Choi Z-stat	5.88050	1.0000

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Dilihat dari tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9985 yang artinya data tidak stasioner pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitas *PP - Fisher Chi-square* lebih besar dari alpha (α) 10%, dengan begitu variabel dependen dan independen tidak signifikan yang berarti semua variabel tidak stasioner pada tingkat level. Karena variabel tidak stasioner pada tingkat level maka selanjutnya dilakukan uji pada tingkat yang lebih tinggi yaitu uji *first difference*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Akar Unit di Tingkat First Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: TENAGA_KERJA, PDRB, TPH, WISMAN, WISNUS
 Date: 04/18/19 Time: 13:04
 Sample: 2003 2017

Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 65
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	54.8803	0.0000
PP - Choi Z-stat	-5.07815	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Jika dilihat dari tabel 4.5, didapatkan bahwa nilai probabilitasnya 0,0000 maka dapat dikatakan data stasioner, karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha (α) 10%, dengan begitu variabel dependen dan independen signifikan yang berarti semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2.3. Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data stasioner maka tahap berikutnya adalah melakukan pengujian kointegrasi, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang akan diteliti, selain untuk mengetahui hal tersebut uji kointegrasi juga digunakan agar mengetahui apakah ada hubungan jangka pendek dan panjang antar variabel dependen dan independen, dan uji kointegrasi yang akan dilakukan menggunakan metode Eagle Granger. Hasil uji kointegrasi menggunakan metode Eagle Granger dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Kointegrasi Dengan Metode Eagle Granger

Null Hypothesis: RES has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.806289	0.0143
Test critical values:	1% level	-4.004425	
	5% level	-3.098896	
	10% level	-2.690439	

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Hasil dari uji kointegrasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah sebesar 0,0143 lebih kecil dari alpha (α) 10%, yang berarti bisa dikatakan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi serta antar variabel juga memiliki hubungan jangka pendek dan panjang antar variabelnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Probabilitas	T-statistik
Resid	0,0143	-3.806289

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

4.2.4. Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Pengujian yang dilakukan menggunakan metode ECM digunakan apabila sebuah data yang di ujikan tersebut tidaklah stasioner pada tingkat level serta stasioner di tingkat *first difference*, selain itu data tersebut juga harus memiliki kointegrasi anatar variabelnya serta memiliki hubungan jangka pendek maupun panjang. Hasil persamaan dari estimasi Uji ECM tersebut adalah sebagai berikut:

$$D(\text{Tenaga Kerja}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{PDRB}) + \beta_2 D(\text{TPH}) + \beta_3 D(\text{WISMAN}) + \beta_4 D(\text{WISNUS}) + \text{RES}$$

Tabel 4.8**Hasil Estimasi Uji ECM Model Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(TENAGA_KERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 12:08
 Sample (adjusted): 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69435.34	336216.5	0.206520	0.8415
D(PDRB)	9.579975	6.754831	1.418241	0.1939
D(TPH)	-4.122298	0.973284	-4.235453	0.0029
D(WISMAN)	-0.415595	0.177771	-2.337807	0.0476
D(WISNUS)	0.028867	0.010183	2.834864	0.0220
RES(-1)	-26401438	10998873	-2.400377	0.0432

R-squared	0.794747	Mean dependent var	411162.7
Adjusted R-squared	0.666463	S.D. dependent var	428204.0
S.E. of regression	247299.1	Akaike info criterion	27.97211
Sum squared resid	4.89E+11	Schwarz criterion	28.24599
Log likelihood	-189.8048	Hannan-Quinn criter.	27.94676
F-statistic	6.195244	Durbin-Watson stat	1.649113
Prob(F-statistic)	0.012245		

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Dari tabel 4.8 di atas, diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$D(\text{Tenaga Kerja}) = 69435.34 + 9.579975 D(\text{PDRB}) - 4.122298 D(\text{TPH}) - 0.415595 D(\text{WISMAN}) + 0.028867 D(\text{WISNUS}) - 26401438 \text{ RES}(-1)$$

Dari hasil persamaan jangka pendek di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan pada alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas sebesar 0,1939. Lalu pada variabel tamu pada hotel menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas 0,0029. Selanjutnya variabel wisatawan mancanegara menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0476.

Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu wisatawan nusantara menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas sebesar 0,0220.

Persamaan estimasi dalam jangka pendek dengan menggunakan metode ECM akan menghasilkan nilai dari koefisien yaitu RES. Nilai koefisien RES tersebut menunjukkan hasil seberapa besar keseimbangan pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat pada periode sebelumnya dan telah disesuaikan dengan perubahan sekarang. Dari estimasi jangka pendek di atas diketahui bahwa nilai koefisien RES adalah sebesar 26401438, dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0432, dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil tersebut adalah signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya tersebut kurang dari alpha (α) 10%.

4.2.5. Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Pendek

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat” ini, perlu dilakukannya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah memenuhi syarat-syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak. Selain itu pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui tidak ada penyimpangan akan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM yang dilakukan.

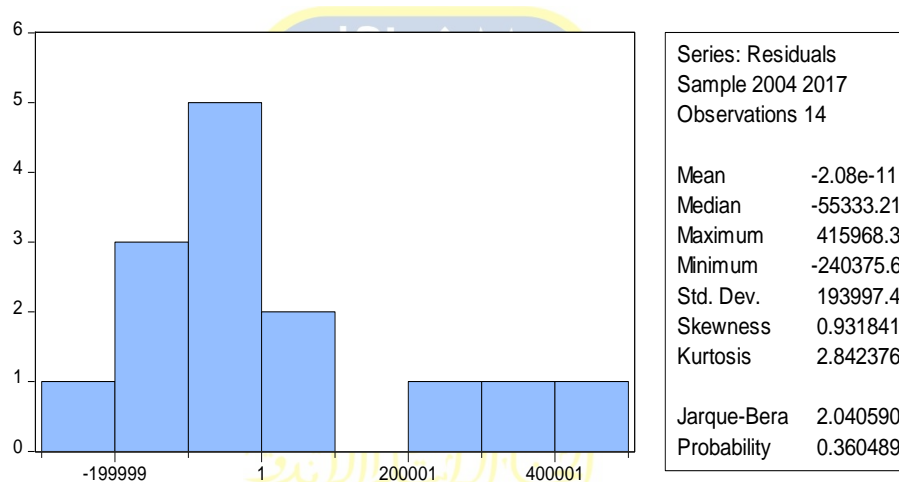
4.2.5.1. Uji Normalitas Jangka Pendek

Dalam penelitian yang menggunakan metode ECM uji normalitas harus dilakukan, guna mengetahui dalam jangka pendek apakah residual berdistribusi

normal ataukah tidak. Dalam melakukan pengujiannya tersebut menggunakan Uji J-B (*Jarque-Bera*) dimana tingkat signifikansinya sebesar alpha (α)10%. Apabila hasil yang diperoleh dari pengujiannya adalah lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar α (10%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tetapi apabila hasil yang diperoleh lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi alpha (α)10% , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Uji J-B (*Jarque-Bera*)



Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 di atas pada persamaan jangka pendek didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0,360489 dan nilai tersebut lebih besar dari alpha (α) 10%, yang berarti dapat disimpulkan jika data tersebut memiliki distribusi yang normal.

4.2.5.2 Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek

Uji heterokedastisitas ini perlu dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya heterokedastisitas di dalam data ECM jangka pendek yang kan di olah. Untuk mengetahuinya dillakukan metode

Breusch-Pagan-Godfrey. Apabila hasil $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dalam regresi jangka pendek menunjukkan nilai yang lebih besar dari α 10%, dapat disimpulkan bahwa model tersebut yang digunakan tidak memiliki masalah dengan heterokedastisitas. Begitu pula sebaliknya apabila nilai dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ menunjukkan nilai lebih kecil dari α 10%, maka model tersebut memiliki masalah.



Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.489558	Prob. F(5,8)	0.7761
Obs*R-squared	3.280028	Prob. Chi-Square(5)	0.6569
Scaled explained SS	0.986620	Prob. Chi-Square(5)	0.9636

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/16/19 Time: 16:41
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.02E+11	7.47E+10	1.368170	0.2084
D(PDRB)	-1600904.	1499823.	-1.067396	0.3169
D(TPH)	135642.7	216105.1	0.627670	0.5477
D(WISMAN)	52591.95	39471.79	1.332393	0.2194
D(WISNUS)	442.5393	2260.996	0.195728	0.8497
RES(-1)	-1.37E+12	2.44E+12	-0.560150	0.5907
R-squared	0.234288	Mean dependent var	3.49E+10	
Adjusted R-squared	-0.244282	S.D. dependent var	4.92E+10	
S.E. of regression	5.49E+10	Akaike info criterion	52.59331	
Sum squared resid	2.41E+22	Schwarz criterion	52.86719	
Log likelihood	-362.1532	Hannan-Quinn criter.	52.56796	
F-statistic	0.489558	Durbin-Watson stat	1.611934	
Prob(F-statistic)	0.776140			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Dilihat dari hasil uji heterokedastisitas di atas menggunakan metode Brusch-Pagan-Godfrey probabilitas chi-square Obs* R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,6569. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari alpha (α) 10%, yang berarti kesimpulannya bahwa dalam model persamaan jangka pendek tidak ada permasalahan heterokedastisitas karena nilai chi-square Obs*R-squarednya lebih besar.

4.2.5.3. Uji Autokorelasi Pada Jangka Pendek

Di dalam penelitian ini menggunakan pengujian Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya indikasi autokorelasi. Untuk

melakukan pengujian tersebut penguji akan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Correlation LM Test*. Apabila nilai hasil pada koefisien probabilitas Obs* R-Squared yang dihasilkan adalah lebih besar ($>$) dari tingkat signifikan yaitu $\alpha(0.10)$, yang artinya dapat kita simpulkan bahwa data yang ada pada model ini tidak memiliki masalah. Namun jika hasil dari nilai probabilitas Obs* R-Squared lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikan $\alpha(0.10)$, maka hal itu dapat disimpulkan bahwa model memiliki masalah autokorelasi dan harus disembuhkan.



Tabel 4.11

**Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation
LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.063861	Prob. F(1,7)	0.8078
Obs*R-squared	0.126568	Prob. Chi-Square(1)	0.7220

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/16/19 Time: 21:00

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61473.28	432662.5	0.142081	0.8910
D(PDRB)	-1.283038	8.800683	-0.145788	0.8882
D(TPH)	-0.039272	1.047364	-0.037496	0.9711
D(WISMAN)	0.023459	0.210733	0.111322	0.9145
D(WISNUS)	0.001116	0.011703	0.095393	0.9267
RES_KOINTEGRASI(-1)	-5598082.	25054632	-0.223435	0.8296
RESID(-1)	0.247279	0.978516	0.252708	0.8078
R-squared	0.009041	Mean dependent var	-2.08E-11	
Adjusted R-squared	-0.840353	S.D. dependent var	193997.4	
S.E. of regression	263176.1	Akaike info criterion	28.10589	
Sum squared resid	4.85E+11	Schwarz criterion	28.42542	
Log likelihood	-189.7412	Hannan-Quinn criter.	28.07631	
F-statistic	0.010644	Durbin-Watson stat	1.687205	
Prob(F-statistic)	0.999990			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.11 di atas probabilitas Obs* R-Squarednya menunjukkan nilai sebesar 0,7220, dimana hasil tersebut lebih telah menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs* R-Squared lebih besar dari pada tingkat signifikan alpha (α)10%. Dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala autokorelasi dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM ini.

4.2.6. Hasil Uji Analisis Statistik Pada Jangka Pendek

Di dalam melakukan penelitian ini perlu dilakukannya uji analisis statistik, dimana hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara

statistik dan kebaikan sesuai dengan (*goodnes of fit*) untuk variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka uji analisis statistik ini dijelaskan oleh uji koefisien determinasi (R^2), uji F simultan, serta uji t-statistik dari hasil estimasi.

Tabel 4.12

Hasil Estimasi Metode ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(TENAGA_KERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 12:08
 Sample : 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69435.34	336216.5	0.206520	0.8415
D(PDRB)	9.579975	6.754831	1.418241	0.1939
D(TPH)	-4.122298	0.973284	-4.235453	0.0029
D(WISMAN)	-0.415595	0.177771	-2.337807	0.0476
D(WISNUS)	0.028867	0.010183	2.834864	0.0220
ECT(-1)	-26401438	10998873	-2.400377	0.0432
R-squared	0.794747	Mean dependent var		411162.7
Adjusted R-squared	0.666463	S.D. dependent var		428204.0
S.E. of regression	247299.1	Akaike info criterion		27.97211
Sum squared resid	4.89E+11	Schwarz criterion		28.24599
Log likelihood	-189.8048	Hannan-Quinn criter.		27.94676
F-statistic	6.195244	Durbin-Watson stat		1.649113
Prob(F-statistic)	0.012245			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

4.2.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada Jangka Pendek

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan dari hasil estimasi, diperoleh nilai dari R^2 sebesar 0,794747 yang berarti bahwa variabel independen yaitu PDRB, tamu pada hotel di Jawa Barat, wisatawan mancanegara di Jawa Barat, dan wisatawan nusantara di Jawa Barat mempengaruhi variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat sebesar 79,47 %, sedangkan sisanya sebesar 20,53 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar model.

4.2.6.2. Uji F Simultan Pada Jangka Pendek

Uji F ini dilakukan dengan tujuannya adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang di olah dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Jika hasil nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikan $\alpha(10\%)$, artinya seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika hasil nilai probabilitas F-Statistik lebih besar ($>$) dari tingkat signifikan $\alpha(10\%)$, artinya semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji F Simultan

	Nilai
F-Statistik	6.195244
Prob (F-Statistik)	0,012245

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Melihat dari hasil olah data estimasi jangka pendek dalam penelitian ini maka diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,012245 dan lebih kecil dari $\alpha(10\%)$, yang artinya dapat kita disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB, tamu pada hotel di Jawa Barat, wisatawan mancanegara di Jawa Barat, dan wisatawan nusantara di Jawa Barat bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

4.2.6.3. Uji Signifikasi Parsial (Uji t) Pada Jangka Pendek

Dilakukannya Uji t tentu sangat perlu dalam penelitian, dimana hal ini tujuan dalam melakukan uji t adalah agar kita bisa mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha(10\%)$. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai t-Statistic dan nilai dari probabilitas variabel masing-masing dalam penelitian.

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
D(PDRB)	1,418241	0,1939
D(TPH)	-4,235453	0,0029
D(WISMAN)	-2,337807	0,0476
D(WISNUS)	2,834864	0,0220
Prob(F-statistic)	0,012245	

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

1. Uji terhadap variabel PDRB

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,1939, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih besar

(>) dari tingkat signifikansinya yaitu alpha (α)10%, yang artinya dapat kita berikan kesimpulan bahwa variabel PDRB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

2. Uji terhadap variabel tamu pada hotel

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0029, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil (<) dari tingkat signifikansinya yaitu alpha (α)10%, yang artinya dapat kita berikan kesimpulan bahwa variabel tamu pada hotel berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek.

3. Uji terhadap variabel wisatawan mancanegara

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0476, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil (<) dari tingkat signifikansinya yaitu alpha (α)10%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek.

4. Uji terhadap variabel wisatawan nusantara

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0220, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil (<) dari tingkat signifikansinya yaitu alpha (α)10%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel wisatawan nusantara berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek.

4.2.7. Hasil Uji ECM Jangka Panjang

$$\text{Tenaga kerja} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.15**Hasil Estimasi Uji ECM Model Jangka Panjang**

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 11:57
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7448094.	566900.0	13.13828	0.0000
PDRB	10.74647	0.704380	15.25664	0.0000
TPH	-4.010621	0.893411	-4.489109	0.0012
WISMAN	-0.301903	0.130862	-2.307038	0.0437
WISNUS	0.031738	0.011894	2.668337	0.0236
R-squared	0.990935	Mean dependent var		17218547
Adjusted R-squared	0.987310	S.D. dependent var		1862968.
S.E. of regression	209865.9	Akaike info criterion		27.60753
Sum squared resid	4.40E+11	Schwarz criterion		27.84354
Log likelihood	-202.0564	Hannan-Quinn criter.		27.60501
F-statistic	273.3005	Durbin-Watson stat		2.138470
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Dari hasil estimasi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tenaga kerja} = (7448094) + 10.74647 (\text{PDRB}) - 4.010621 (\text{TPH}) - 0.301903 (\text{WISMAN}) + 0.031738 (\text{WISNUS}) + e$$

Dari hasil persamaan jangka panjang di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikan pada alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Lalu pada variabel tamu pada hotel menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas 0,0012. Selanjutnya variabel wisatawan mancanegara menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0434. Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu wisatawan

nusantara menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif pada tingkat signifikansi alpha (α) 10%, yaitu dengan nilai probabilitas sebesar 0,0233

4.2.8. Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

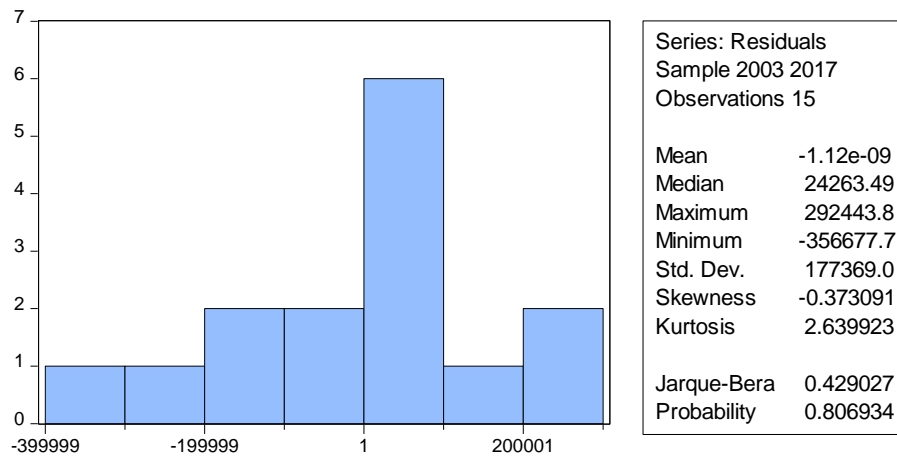
. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat” ini, perlu dilakukannya uji asumsi klasik dimana hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi telah memenuhi syarat-syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selain itu pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui tidak ada penyimpangan akan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.8.1. Uji Normalitas Pada Jangka Panjang

Uji normalitas juga perlukan dalam jangka panjang, dimana ini dilakukan untuk mengetahui dalam jangka panjang apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam melakukan pengujiannya tersebut menggunakan Uji J-B (*Jarque-Bera*) dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha(10\%)$. Apabila hasil yang diperoleh dari pengujiannya adalah lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha(10\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tetapi apabila hasil yang diperoleh lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha(10\%)$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Jarque-Bera (Uji J-B)



Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada persamaan jangka panjang di atas, didapatkan hasil nilai probabilitasnya sebesar 0,806934, dan nilai tersebut lebih besar ($>$) dari alpha (α) 10%. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan dalam regresi jangka panjang menggunakan metode ECM terdistribusi dengan normal.

4.2.8.2. Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang

Uji heterokedastisitas ini perlu dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya heterokedastisitas di dalam data ECM jangka panjang yang kan di olah. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan dengan metode ARCH. Apabila hasil nilai dari Obs* R-Squared dalam regresi jangka panjang menunjukkan nilai yang lebih besar dari alpha (α) 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki masalah heterokedastisitas dalam ECM. Begitu pula sebaliknya apabila nilai dari Obs* R-Squared menunjukkan nilai lebih kecil dari α (10%), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.17

Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.037033	Prob. F(1,12)	0.8506
Obs*R-squared	0.043072	Prob. Chi-Square(1)	0.8356

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/17/19 Time: 19:12

Sample : 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.97E+10	1.35E+10	2.192716	0.0488
RESID^2(-1)	0.059495	0.309162	0.192438	0.8506
R-squared	0.003077	Mean dependent var		3.12E+10
Adjusted R-squared	-0.080000	S.D. dependent var		3.97E+10
S.E. of regression	4.13E+10	Akaike info criterion		51.85676
Sum squared resid	2.04E+22	Schwarz criterion		51.94805
Log likelihood	-360.9973	Hannan-Quinn criter.		51.84831
F-statistic	0.037033	Durbin-Watson stat		1.926682
Prob(F-statistic)	0.850617			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Berdasarkan hasil uji ARCH pada tabel 4.17 di atas, telah diperoleh nilai Obs* R-Square sebesar 0,8356, dimana nilai tersebut diketahui lebih besar (>) dari pada alpha (α) 10%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut dalam model persamaan jangka panjang tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.2.8.3. Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Dalam melakukan penelitian ini perlu dilakukan pengujian autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk melakukan pengujian tersebut perlu dilakukannya Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Apabila hasil dari nilai probabilitas Obs* R-Squared lebih besar (>) dari tingkat signifikan alpha (α) 10%, maka dapat kita disimpulkan bahwa data pada

model tersebut tidak ada autokorelasi. Namun, jika sebaliknya hasil nilai dari probabilitas Obs* R-Squared lebih kecil (<) dari tingkat signifikan alpha (α)10%, maka model tersebut memiliki gejala autokorelasi.

Tabel 4.18

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.481202	Prob. F(1,9)	0.5054
Obs*R-squared	0.761300	Prob. Chi-Square(1)	0.3829

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/17/19 Time: 19:27

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104583.5	601407.4	0.173898	0.8658
PDRB	-0.050320	0.727023	-0.069214	0.9463
TPH	0.169591	0.949541	0.178603	0.8622
WISMAN	-0.013488	0.135794	-0.099326	0.9231
WISNUS	-0.003283	0.013100	-0.250627	0.8077
RESID(-1)	-0.297277	0.428546	-0.693688	0.5054

R-squared	0.050753	Mean dependent var	-1.12E-09
Adjusted R-squared	-0.476606	S.D. dependent var	177369.0
S.E. of regression	215531.2	Akaike info criterion	27.68877
Sum squared resid	4.18E+11	Schwarz criterion	27.97199
Log likelihood	-201.6658	Hannan-Quinn criter.	27.68576
F-statistic	0.096240	Durbin-Watson stat	1.965882
Prob(F-statistic)	0.990496		

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Melihat hasil pada perhitungan dari persamaan jangka panjang diperoleh nilai probabilitas Obs* R-Squared sebesar 0,3829, dimana hasil nilai tersebut lebih besar (>) dari tingkat signifikan alpha (α)10%. Artinya bahwa dalam persamaan jangka panjang dengan model ECM ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

4.2.9. Hasil Uji Analisis Statistik Jangka Panjang

Di dalam melakukan penelitian ini perlu dilakukannya uji analisis statistik, dimana hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan sesuai dengan (*goodnes of fit*) untuk variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka uji analisis statistik ini dijelaskan oleh uji koefisien determinasi (R^2), uji F simultan, serta uji t-statistik dari hasil estimasi.

Tabel 4.19

Hasil Estimasi Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 11:57
 Sample: 2003 2017
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7448094.	566900.0	13.13828	0.0000
PDRB	10.74647	0.704380	15.25664	0.0000
TPH	-4.010621	0.893411	-4.489109	0.0012
WISMAN	-0.301903	0.130862	-2.307038	0.0437
WISNUS	0.031738	0.011894	2.668337	0.0236
R-squared	0.990935	Mean dependent var		17218547
Adjusted R-squared	0.987310	S.D. dependent var		1862968.
S.E. of regression	209865.9	Akaike info criterion		27.60753
Sum squared resid	4.40E+11	Schwarz criterion		27.84354
Log likelihood	-202.0564	Hannan-Quinn criter.		27.60501
F-statistic	273.3005	Durbin-Watson stat		2.138470
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

4.2.9.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Jangka Panjang

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan dari hasil estimasi, diperoleh nilai dari R^2 sebesar 0,990935, yang berarti bahwa variabel

independen yaitu PDRB, tamu pada hotel di Jawa Barat, wisatawan mancanegara di Jawa Barat, dan wisatawan nusantara di Jawa Barat mempengaruhi variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat sebesar 99,09 %, sedangkan sisanya sebesar 0,91 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.2.9.2. Uji F Simultan pada Jangka Panjang

Uji F ini dilakukan yang bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Jika hasil nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikan $\alpha(10\%)$, artinya seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika hasil nilai probabilitas F-Statistik lebih besar ($>$) dari tingkat signifikan $\alpha(10\%)$, artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Uji F Simultan Jangka Panjang

	Nilai
F-Statistik	273,3005
Prob (F-Statistik)	0,000000

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

Melihat dari hasil olah data estimasi jangka panjang dalam penelitian ini telah diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,000000 dan nilai tersebut lebih kecil dari alpha (α) 10%, yang artinya dapat kita disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB, tamu pada hotel di Jawa Barat, wisatawan mancanegara

di Jawa Barat, dan wisatawan nusantara di Jawa Barat bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

4.2.9.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Jangka Panjang

Uji t dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi alpha (α) 10%. Hasil uji dalam Uji t akan dilihat dari nilai T-Statistik dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.21

Hasil Uji t Jangka Panjang

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
PDRB	15,25664	0,0000
TPH	-4,489109	0,0012
WISMAN	-2,307038	0,0437
WISNUS	2,668337	0,0236
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Olah data Eviews 9 (2019)

1. Uji terhadap variabel PDRB

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0000, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih besar ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha(10\%)$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa

variabel PDRB dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

2. Uji terhadap variabel tamu pada hotel

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0012, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha(10\%)$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel tamu pada hotel dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

3. Uji terhadap variabel wisatawan mancanegara

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0437, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha(10\%)$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel wisatawan mancanegara dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

4. Uji terhadap variabel wisatawan nusantara

Setelah melihat hasil tabel t-statistik di atas maka didapatkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0236, dimana hasil nilai probabilitas tersebut lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi $\alpha(10\%)$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel wisatawan nusantara dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah tenaga kerja di Jawa Barat.

4.2.10. Analisis Ekonomi

Setelah pengujian asumsi klasik telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan sebuah analisis ekonomi pada masing-masing regresi dalam

persamaan jangka pendek maupun jangka panjang, dan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. PDRB sektor pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pariwisata dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Hal tersebut menjelaskan berarti dalam jangka pendek tidak sesuai teori dan hipotesis sedangkan dalam jangka panjang sesuai dengan teori dan hipotesis. Dalam jangka pendek PDRB tidak berpengaruh mungkin disebabkan karena tenaga kerja yang terserap bukan dari sektor PDRB pariwisata melainkan terserap oleh sektor wisatawan atau bahkan dari sektor lainnya seperti dari sektor industri, sedangkan dalam jangka panjang dapat disimpulkan bahwa PDRB memiliki hubungan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Dari kesimpulan tersebut maka dapat diinterpretasikan apabila PDRB mengalami kenaikan sebesar Rp.1 milyar maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 10,74647 jiwa. Hal ini berarti menjelaskan jika PDRBnya meningkat maka akan tersedianya lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat yang mana hal tersebut mengakibatkan adanya penyerapan tenaga kerja baru.

2. Tamu pada hotel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tamu pada hotel dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, dan hal tersebut tidak sesuai teori dan hipotesis. Hasil pengolahan data dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa tamu pada hotel memiliki hubungan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, dalam jangka panjang ketika tamu pada hotel mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka tenaga kerja akan turun sebesar 4,010621 jiwa, sedangkan dalam jangka pendek ketika TPH mengalami kenaikan 1 jiwa maka tenaga kerja akan turun sebesar 4,122298 jiwa. Hal ini mungkin disebabkan karena tamu pada hotel tidak dapat dipastikan bahwa tamu tersebut akan menggunakan jasa hotel tersebut atau tidak, mungkin tamu tersebut datang ke hotel hanya untuk menanyakan berapa biaya dan fasilitasnya saja, jadi dapat diasumsikan bahwa jika hanya untuk meladeni tamu yang datang bagian penyedia informasi yang tersedia di hotel pun sudah cukup.

3. Wisatawan mancanegara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel wisatawan mancanegara dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, hal tersebut tentu tidak sesuai teori dan juga hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tamu pada hotel memiliki hubungan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, dari hasil olah data dapat disimpulkan interpretasi dalam jangka panjang ketika wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka tenaga kerja akan turun sebesar 0,301903 jiwa, sedangkan dalam jangka pendek ketika wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 1 jiwa maka tenaga kerja akan turun sebesar 0.415595 jiwa

Tenaga kerja yang terekrut dari sektor wisatawan kemungkinan bukan berasal dari karena wisatawan mancanegara melainkan karena wisatawan nusantara, selain itu mungkin karena wisatawan mancanegara yang kedatangannya tidak sebanyak wisatawan nusantara dan tidak menentu serta wisatawan asing yang berliburan juga sebagian besar menunggu hari libur di negara asalnya oleh karena itu pengelola tempat wisata tidak berani menambah tenaga kerja karena karena penambahan wisatawan mancanegara yang terlalu beresiko. Alasan lainnya adalah karena tenaga kerja yang di butuhkan untuk para wisatawan asing juga harus memiliki keahlian-keahlian khusus seperti mahir berbahasa asing dan harus mereka yang lulusan di bidang pariwisata.

4. Wisatawan nusantara

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel wisatawan nusantara dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, hal tersebut tentu sesuai dengan teori dan juga hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan nusantara memiliki hubungan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat, dalam jangka panjang ketika wisatawan nusantara mengalami kenaikan 1 jiwa maka tenaga kerja akan naik sebesar 0,031738 jiwa, sedangkan dalam jangka pendek ketika wisatawan nusantara mengalami kenaikan 1 jiwa maka tenaga kerja akan naik sebesar 0.028867 jiwa.

Penyerapan tenaga kerja meningkat karena jumlah wisatawan nusantara yang banyak secara otomatis akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

di sektor pariwisata seperti masyarakat bisa membangun rumah makan, membangun penginapan dan lain-lain. Wisatawan nusantara yang banyak juga disebabkan karena bagi masyarakat Indonesia berkunjung ke tempat pariwisata bisa dilakukan walaupun bukan di hari libur.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan dalam jangka pendek
 - a. PDRB sektor pariwisata sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek. Hal ini tidak sesuai teori dan hipotesisnya.
 - b. Jumlah tamu pada hotel selaku variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek, dan ini tidak sesuai teori maupun hipotesis.
 - c. Jumlah wisatawan mancanegara selaku variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek, dan ini tidak sesuai teori maupun hipotesis.
 - d. Jumlah wisatawan nusantara sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka pendek, dan ini tidak sesuai teori maupun hipotesis.
2. Persamaan dalam jangka panjang

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu PDRB sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka panjang. Hal ini sesuai teori dan hipotesis.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tamu pada hotel memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka panjang. Hal ini tidak sesuai teori dan hipotesis.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka panjang. Hal ini tidak sesuai teori dan hipotesis.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu wisatawan nusantara memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen jumlah penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dalam jangka panjang. Hal ini sesuai teori dan hipotesis.

5.2. Implikasi/Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis pada sektor PDRB pariwisata sebaiknya pemerintah Jawa Barat terus meningkatkan dan mendorong produktivitas PDRB sektor pariwisatanya, hal ini karena sektor pariwisata merupakan salah

satu sektor yang menjanjikan dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam usaha peningkatannya pemerintah bisa menggunakan berbagai cara, misalnya bekerja sama dengan pihak swasta atau dengan investor-investor. Karena semakin tingginya PDRB yang di peroleh maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan semakin banyak.

2. Melihat hasil analisis pada tamu hotel, hal sebaiknya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat adalah dengan menekan biaya menginap pada hotel di Jawa Barat dan membuat fasilitas sebaik mungkin, karena dari penelitian ini meskipun banyak orang yang berkunjung tetapi jumlah penyerapan tenaga kerjanya bersifat negatif untuk variabel tamu pada hotel. Pihak hotel sebaiknya tetap mempertahankan tenaga kerja yang bekerja pada bagian penerimaan tamu atau mempersiapkan tenaga kerja cadangan yang kompeten dalam melayani tamu.
3. Setelah melakukan penelitian penulis menyarankan pemerintah Jawa Barat untuk terus meningkatkan sektor pariwisatanya seperti dengan membuka wisata-wisata baru atau dengan cara membuat tempat wisata yang sudah ada dibuat semenarik mungkin, sehingga hal tersebut akan menarik minat para wisatawan asing untuk berkunjung ke JawaBarat. Semakin banyak wisatawan asing yang datang tentu lapangan pekerjaan juga akan bertambah terutama bagi lulusan-lulusan dari bidang kepariwisataan.
4. Melihat hasil dari analisis pada jumlah wisatawan nusantara memang terbilang cukup baik pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Hal ini tentu harus di pertahankan atau bahkan harus lebih

ditingkatkan oleh pemerintah Jawa Barat karena semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkkunjung akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Ke-5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Autriana, Ida. 2005. “*Analaisi Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*” Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Dalam angka 2003 sampai 2017*.
- Dinas kepariwisataan Provinsi Jawa Barat, *buku statistik kepariwisataan Jawa Barat*.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Marapaung, H. (2002), *Pengetahuan Kepariwisataan*, Alfabeta, Bandung.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ramdhan, Muh. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2018. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*.
- Sudarsono. (2009), *Ekonomi sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Susilo, Fatur Huda Nur. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. 2015. Semarang.

Tradena, Dewi. *Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung. 2017.

Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Undang - undang RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

Widarjono, A. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yuliana, Sofi. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor di DKI Jakarta*. 2017. Yogyakarta.



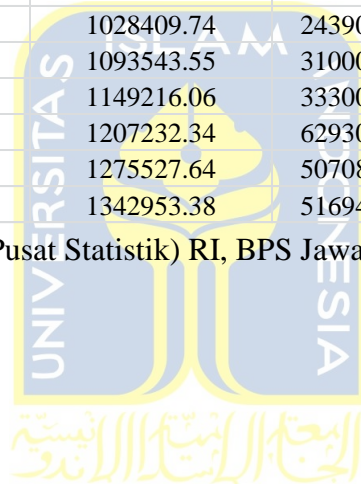
LAMPIRAN

Lampiran I

Data dan Variabel Penelitian

TAHUN	ENAGA KERJA (jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	TPH (jiwa)	WISMAN(jiwa)	WISNUS(jiwa)
2003	14795297	617708.53	81000	402986	34446058
2004	14598311	647192.72	81600	239113	16611680
2005	15011002	683436.03	83500	207935	16890316
2006	15411639	724561.89	87600	227075	23561420
2007	15853822	771499.13	95600	338959	23782302
2008	16480395	819406.23	118700	286290	25944228
2009	16901430	853733.40	159600	675064	28120873
2010	16942444	906685.76	156600	344607	14446721
2011	17454781	965622.06	178100	844557	27455528
2012	18321108	1028409.74	243900	454408	28225015
2013	18731943	1093543.55	310000	1024434	28361263
2014	19230943	1149216.06	333000	1059904	33617999
2015	18791482	1207232.34	629300	960358	38386230
2016	19202038	1275527.64	507080	2673379	39195688
2017	20551575	1342953.38	516940	2945716	42270538

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) RI, BPS Jawa Barat.



Lampiran II

Hasil Uji MWD

1. Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: TENAGA_KERJA

Method: Least Squares

Date: 04/08/19 Time: 12:01

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8514511.	842575.4	10.10534	0.0000
PDRB	9.467706	1.024744	9.239093	0.0000
TPH	-2.392767	1.297807	-1.843701	0.0983
WISMAN	-0.145925	0.154937	-0.941830	0.3709
WISNUS	0.018058	0.013894	1.299734	0.2260
Z1	19102828	11793435	1.619785	0.1397
R-squared	0.992982	Mean dependent var		17218547
Adjusted R-squared	0.989082	S.D. dependent var		1862968.
S.E. of regression	194656.8	Akaike info criterion		27.48504
Sum squared resid	3.41E+11	Schwarz criterion		27.76826
Log likelihood	-200.1378	Hannan-Quinn criter.		27.48202
F-statistic	254.6659	Durbin-Watson stat		2.283669
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

2. Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(TENAGA_KERJA)

Method: Least Squares

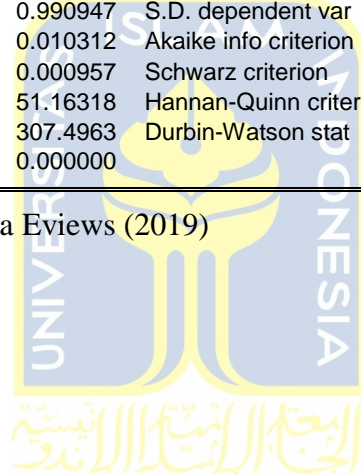
Date: 04/08/19 Time: 12:02

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44479	0.633701	16.48220	0.0000
LOG(PDRB)	0.435581	0.054152	8.043647	0.0000
LOG(TPH)	-0.014842	0.018636	-0.796438	0.4463
LOG(WISMAN)	0.004056	0.008765	0.462713	0.6546
LOG(WISNUS)	0.021030	0.015278	1.376470	0.2020
Z2	-9.01E-08	2.23E-08	-4.037696	0.0029
R-squared	0.994180	Mean dependent var		16.65602
Adjusted R-squared	0.990947	S.D. dependent var		0.108385
S.E. of regression	0.010312	Akaike info criterion		-6.021757
Sum squared resid	0.000957	Schwarz criterion		-5.738537
Log likelihood	51.16318	Hannan-Quinn criter.		-6.024774
F-statistic	307.4963	Durbin-Watson stat		2.079378
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)



Lampiran III

Hasil Uji Stasioneritas

1. Jumlah Tenaga Kerja

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: TENAGA_KERJA has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 13 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	2.796691	0.9999
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(TENAGA_KERJA) has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.757822	0.0912
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

2. Jumlah PDRB

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: PDRB has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	6.867652	1.0000
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 8 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.662028	0.0643
Test critical values:		
1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

3. Jumlah Tamu pada Hotel

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: TPH has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.339945	0.3894
Test critical values:		
1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(TPH) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.407966	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

4. Jumlah Wisatawan Mancanegara

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: WISMAN has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.306138	0.8418
Test critical values:		
1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(WISMAN) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.708358	0.0031
Test critical values:		
1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

5. Jumlah Wisatawan Nusantara

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: WISNUS has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.542645	0.4837
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(WISNUS) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-15.37393	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

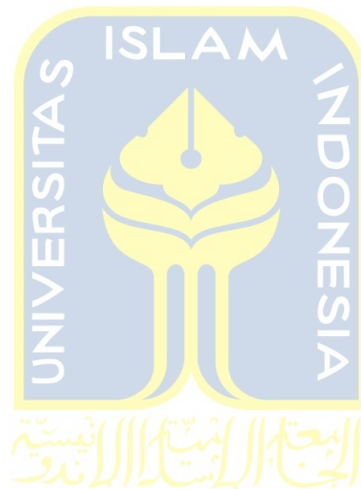
Lampiran IV

Hasil Uji Kointegrasi (*Eagle Granger*)

Null Hypothesis: RES has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.806289	0.0143
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)



Lampiran V

Hasil Estimasi Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(TENAGA_KERJA)

Method: Least Squares

Date: 04/08/19 Time: 12:08

Sample : 2003 2017

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69435.34	336216.5	0.206520	0.8415
D(PDRB)	9.579975	6.754831	1.418241	0.1939
D(TPH)	-4.122298	0.973284	-4.235453	0.0029
D(WISMAN)	-0.415595	0.177771	-2.337807	0.0476
D(WISNUS)	0.028867	0.010183	2.834864	0.0220
RES(-1)	-26401438	10998873	-2.400377	0.0432
R-squared	0.794747	Mean dependent var		411162.7
Adjusted R-squared	0.666463	S.D. dependent var		428204.0
S.E. of regression	247299.1	Akaike info criterion		27.97211
Sum squared resid	4.89E+11	Schwarz criterion		28.24599
Log likelihood	-189.8048	Hannan-Quinn criter.		27.94676
F-statistic	6.195244	Durbin-Watson stat		1.649113
Prob(F-statistic)	0.012245			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

Lampiran VI

Hasil Estimasi Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
Method: Least Squares
Date: 04/08/19 Time: 11:57
Sample: 2003 2017
Included observations: 15

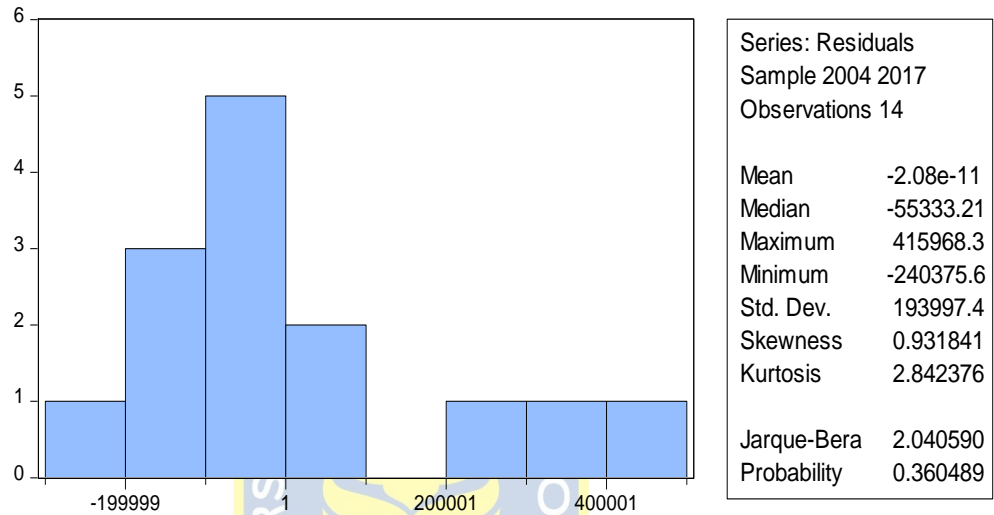
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7448094.	566900.0	13.13828	0.0000
PDRB	10.74647	0.704380	15.25664	0.0000
TPH	-4.010621	0.893411	-4.489109	0.0012
WISMAN	-0.301903	0.130862	-2.307038	0.0437
WISNUS	0.031738	0.011894	2.668337	0.0236
R-squared	0.990935	Mean dependent var		17218547
Adjusted R-squared	0.987310	S.D. dependent var		1862968.
S.E. of regression	209865.9	Akaike info criterion		27.60753
Sum squared resid	4.40E+11	Schwarz criterion		27.84354
Log likelihood	-202.0564	Hannan-Quinn criter.		27.60501
F-statistic	273.3005	Durbin-Watson stat		2.138470
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

Lampira VII

Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

1. Hasil uji normalitas metode J-B (*Jarque-Bera*)



Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

2. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.489558	Prob. F(5,8)	0.7761
Obs*R-squared	3.280028	Prob. Chi-Square(5)	0.6569
Scaled explained SS	0.986620	Prob. Chi-Square(5)	0.9636

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/16/19 Time: 16:41

Sample: 2003 2017

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.02E+11	7.47E+10	1.368170	0.2084
D(PDRB)	-1600904.	1499823.	-1.067396	0.3169
D(TPH)	135642.7	216105.1	0.627670	0.5477
D(WISMAN)	52591.95	39471.79	1.332393	0.2194
D(WISNUS)	442.5393	2260.996	0.195728	0.8497
RES(-1)	-1.37E+12	2.44E+12	-0.560150	0.5907
R-squared	0.234288	Mean dependent var		3.49E+10
Adjusted R-squared	-0.244282	S.D. dependent var		4.92E+10
S.E. of regression	5.49E+10	Akaike info criterion		52.59331
Sum squared resid	2.41E+22	Schwarz criterion		52.86719
Log likelihood	-362.1532	Hannan-Quinn criter.		52.56796
F-statistic	0.489558	Durbin-Watson stat		1.611934
Prob(F-statistic)	0.776140			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

3. Hasil uji auto korelasi Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.063861	Prob. F(1,7)	0.8078
Obs*R-squared	0.126568	Prob. Chi-Square(1)	0.7220

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/16/19 Time: 21:00

Sample: 2003 2017

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

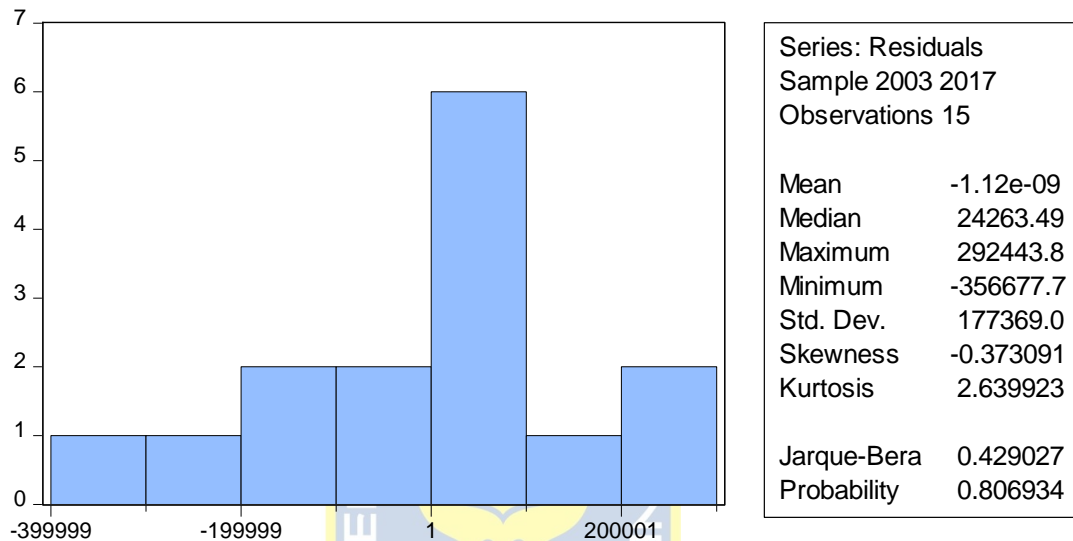
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61473.28	432662.5	0.142081	0.8910
D(PDRB)	-1.283038	8.800683	-0.145788	0.8882
D(TPH)	-0.039272	1.047364	-0.037496	0.9711
D(WISMAN)	0.023459	0.210733	0.111322	0.9145
D(WISNUS)	0.001116	0.011703	0.095393	0.9267
RES_KOINTEGRASI(-1)	-5598082.	25054632	-0.223435	0.8296
RESID(-1)	0.247279	0.978516	0.252708	0.8078
R-squared	0.009041	Mean dependent var		-2.08E-11
Adjusted R-squared	-0.840353	S.D. dependent var		193997.4
S.E. of regression	263176.1	Akaike info criterion		28.10589
Sum squared resid	4.85E+11	Schwarz criterion		28.42542
Log likelihood	-189.7412	Hannan-Quinn criter.		28.07631
F-statistic	0.010644	Durbin-Watson stat		1.687205
Prob(F-statistic)	0.999990			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

Lampira VIII

Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

1. Hasil uji normalitas metode J-B (*Jarque-Bera*)



Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

2. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Metode ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.037033	Prob. F(1,12)	0.8506
Obs*R-squared	0.043072	Prob. Chi-Square(1)	0.8356

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/17/19 Time: 19:12

Sample : 2003 2017

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.97E+10	1.35E+10	2.192716	0.0488
RESID^2(-1)	0.059495	0.309162	0.192438	0.8506
R-squared	0.003077	Mean dependent var		3.12E+10
Adjusted R-squared	-0.080000	S.D. dependent var		3.97E+10
S.E. of regression	4.13E+10	Akaike info criterion		51.85676
Sum squared resid	2.04E+22	Schwarz criterion		51.94805
Log likelihood	-360.9973	Hannan-Quinn criter.		51.84831
F-statistic	0.037033	Durbin-Watson stat		1.926682
Prob(F-statistic)	0.850617			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)

3. Hasil uji auto korelasi Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.481202	Prob. F(1,9)	0.5054
Obs*R-squared	0.761300	Prob. Chi-Square(1)	0.3829

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/17/19 Time: 19:27

Sample: 2003 2017

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104583.5	601407.4	0.173898	0.8658
PDRB	-0.050320	0.727023	-0.069214	0.9463
TPH	0.169591	0.949541	0.178603	0.8622
WISMAN	-0.013488	0.135794	-0.099326	0.9231
WISNUS	-0.003283	0.013100	-0.250627	0.8077
RESID(-1)	-0.297277	0.428546	-0.693688	0.5054
R-squared	0.050753	Mean dependent var		-1.12E-09
Adjusted R-squared	-0.476606	S.D. dependent var		177369.0
S.E. of regression	215531.2	Akaike info criterion		27.68877
Sum squared resid	4.18E+11	Schwarz criterion		27.97199
Log likelihood	-201.6658	Hannan-Quinn criter.		27.68576
F-statistic	0.096240	Durbin-Watson stat		1.965882
Prob(F-statistic)	0.990496			

Sumber : Hasil olah data Eviews (2019)